

**MENGEMBANGKAN BACAANDAN GERAKAN SHOLAT PADA ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK – KANAK HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
UYUNUL MAUIDHOH
NPM : 1111070083**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**MENGEMBANGKAN BACAANDAN GERAKAN SHOLAT PADA ANAK
USIA DINI DI TAMAN KANAK – KANAK HARAPAN JAYA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh
UYUNUL MAUIDHOH
NPM : 1111070083**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN BACAAN DAN GERAKAN SHOLAT PADA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN AUDIO VISUAL DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG

**OLEH
UYUNUL MAUIDHOD**

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan bacaan dan gerakan sholat anak sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW melalui media audio visual. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian kualitatif yang dari setiap pengamatannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Subyek penelitian ini adalah peserta didik di TK Harapan Jaya Bandar Lampung. Analisa data dilakukan dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kemampuan bacaan dan gerakan sholat melalui media audio visual pada peserta didik di TK Harapan Jaya Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil dari dua pelaksanaan. Perkembangan bacaan dan gerakan sholat pada penelitian ini dapat dilihat pada tercapainya indikator yang telah ditetapkan yaitu kemampuan praktik shalat anak yang diawali dari niat sampai dengan salam menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa untuk mengembangkan bacaan dan gerakan sholat anak sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW pada peserta didik di TK Harapan Jaya Bandar Lampung dapat dilakukan dengan menggunakan media audio visual.

Kata Kunci : Moral Agama, Audio Visual, Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN BACAAN DAN GERAKAN SHOLAT
PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama : UYUNUL MAUIDHOH

NPM : 1111070083

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs H. Alinis Ilyas, M.Ag
NIP. 195711151992031001

Pembimbing II

Drs H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.
NIP. 19690608 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MENGEMBANGKAN BACAAN DAN GERAKAN SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG”** Disusun Oleh: **Uyunul Mauidhoh**, NPM: 1111070083, Jurusan: **Pendidikan Islam AnakUsia Dini**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Senin, 12 November, Pukul: 13.00 s/d 14.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

PengujiPendamping I : Drs H. Alinis Ilyas, M.Ag

PengujiPendamping II : Drs H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS, An-Nahl : 78)¹



¹Dapartermen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponogoro: Bandung, 2006, h, 250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang sangat kucintai, yaitu:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Prawito dan Ibunda Suratmi sebagai pembimbing dalam hidupku, yang telah mendidikku sampai sekarang dan yang selalu senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta selalu mengiringiku dengan do'a untuk keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adikku tersayang Aini, S.Kom yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga aku mampu untuk berjuang dan selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membekaliku dengan ilmu pengetahuan.
4. Almamaterku Tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang menjadi kebanggaanku.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Juli 1992 merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah yang bernama Prawito dan Ibu yang bernama Suratmi.

Peneliti mengawali pendidikan di SD Negeri Merbau Mataram selesai pada tahun 2005, setelah lulus peneliti melanjutkan Pendidikan ke SMP An-Nur Bululawang Malang pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pada jenjang SMA An-nur Bululawang Malang dan lulus pada tahun 2011.

Dan pada tahun 2011 peneliti melanjutkan studi pada Program Strata I di IAIN Raden Intan Lampung yang kini berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah yang sekarang berganti nama menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, semoga shalawat dan salam tetap berlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya. Rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmad-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Mengembangkan Bacaan Dan Gerakan Sholat Pada Peserta Didik Melalui Audio Visual Di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung. yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar S1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari banyak kekurangan disana-sini, dan atas bimbingan dari para pembimbing, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung dan wakil dekan beserta staffnya yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana Pendidikan
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku ketua jurusan PIAUD yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Dr. H. Alinis Ilyas, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga terselesainya skripsi ini

4. Bapak Dr. H. Badrul Kamil, M.Pd.I. Selaku Pembimbing II Yang selalu memberikan masukan dan arahan sehingga Skripsi ini selesai.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah ikhlas berbagi ilmu pegetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepala sekolah TK Harapan Jaya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada pelaksanaan penelitian.
7. Rekan- rekan sesama mahasiswa PIAUD Een Ade Saputri, S. Pd, Arifia Oriza Sativa Nasir, S. Pd, E Syafitri Afriani, S. Pd.I, Laras Seni Seroja, S. Pd yang telah memberikan saran dan masukan, penulis ucapkan terimakasih atas motivasinya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan melimpahkan rahmatnya kepada mereka, dan diharapkan semoga skripsi ini bermanfaat.khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis

Uyunul Maudhoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	18
C. Rumusan Masalah	18
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru Dalam mengembangkan Gerakan dan Bacaan Sholat Melalui Video	20
B. Ibadah Sholat	21
1. Pengertian sholat	21
2. Dasar hukum sholat	21
3. Fungsi Ibadah Sholat	23
4. Tujuan Sholat	24
5. Hikmah Sholat	25
C. Upaya Guru dalam mengembangkan Bacaan dan Gerakan Sholat pada peserta didik	26

D. Media Audio Visual	29
E. Pengertian Audio Visual.....	34
F. Penelitian Relevan.....	35
G. Kerangka berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	41
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	41
2. Sumber Data	42
3. Metode Pengumpulan Data	43
4. Teknik Analisa Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Berdirinya TK Harapan Jaya Bandar Lampung	48
B. Visi dan Misi TK Harapan Jaya Bandar Lampung	49
C. Struktur Organisasi TK Harapan Jaya Bandar Lampung.....	50
D. Keadaan Tenaga Pendidik TK Harapan Jaya Bandar Lampung	50
E. Keadaan Jumlah Peserta Didik TK Harapan Jaya Bandar Lampung	51
F. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Harapan Jaya Bandar Lampung	52
G. Proses Pembelajaran Ibadah Sholat.....	54
H. Upaya Guru dalam mengembangkan Gerakan dan Bacaan Sholat Melalui Video kepada Peserta didik di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung	56
I. Analisis Data	58
J. Teknik Keabsahan Data.....	67

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	70

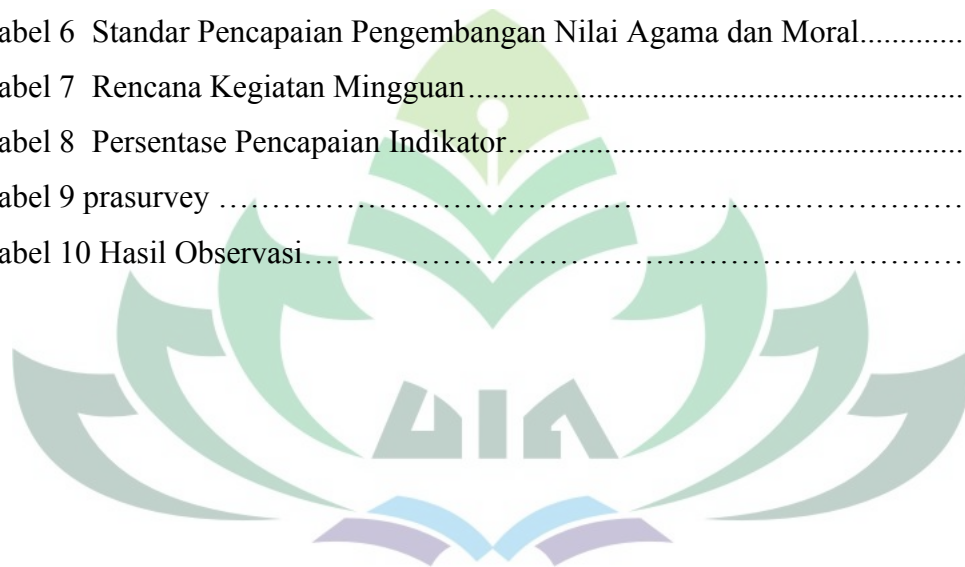
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Perkembangan Nilai Moral dan Agama	8
Tabel 2 Cara Mengajarkan Gerakan dan Sholat yang Benar	10
Tabel 3 Data Gerakan dan Bacaan Sholat Anak di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung	13
Tabel 4 Data Guru di TK Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun 2017/2018	51
Tabel 5 Keadaan Peserta Didik TK Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018	51
Tabel 6 Standar Pencapaian Pengembangan Nilai Agama dan Moral.....	61
Tabel 7 Rencana Kegiatan Mingguan.....	62
Tabel 8 Persentase Pencapaian Indikator.....	65
Tabel 9 prasurevey	80
Tabel 10 Hasil Observasi.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kerangka Observasi Pengenalan Gerakan dan Bacaan Sholat di Kelas B1 Taman Kanak-kanak Harapan Jaya
- Lampiran 2 Daftar Nama Sumber Data
- Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara untuk Guru
- Lampiran 4 Data Sampel Peserta Didik Kelas B1 Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018
- Lampiran 5 RPPH
- Lampiran 6 Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ketingkat yang lebih baik, menurut pandangan Islam berarti meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik melalui keluarga, sekolah, maupun dengan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

1. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹

¹Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara) tahun 2016, h.2

2. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

Menurut Quisumbing dalam Kunandar, pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan dan keadilan.²

Pendidik harus memahami apa yang akan di sampaikan kepada peserta didik agar tercapai pada tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik memahami dan mengamalkan agama islam tersebut.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar: 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : Katakanlah: “Adalah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S.Az-Zumar : 9)³

Sholat adalah ibadah yang paling awal (keberadaannya), oleh karena sholat termasuk diantara konsekuensi-konsekuensi yang wajib dipenuhi oleh

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.10

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 2008), h. 747

seorang hamba sebagai akibat keimanannya, maka tidak ada satupun syari'at Rasul terdahulu yang tidak mensyari'atkan sholat, dan sholat tidak termasuk diantara ibadah-ibadah yang dihapus dari syari'at-syari'at tersebut. Hal ini mengingat tidak ada kebaikan pada agama yang tidak memerintahkan sholat. Karena itulah seluruh Rasul dan Nabi memerintahkan untuk mengerjakan sholat.⁴

Allah berfirman : Q.S. An Nuur 41

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَافَّتِ كُلُّ قَدِّ عِلْمٍ صَلَاتُهُ وَتَسْبِيحُهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. masing-masing Telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya dan Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan.”

Ibadah sholat juga merupakan sarana untuk berdialog dengan Allah, sarana untuk membangun manusia menjadi taqwa, sarana untuk berdzikir kepada Allah, sarana untuk membangun manusia menjadi orang yang mampu mencegah fahsyah dan munkar juga sebagai sarana untuk mohon pertolongan-Nya.

Sholat menurut pandangan islam merupakan bentuk komunikasi manusia dengan Khaliknya.⁵ Komunikasi ini dimaksud untuk bertawajjuh (menghadap) sungguh-sungguh dan ikhlas kepada Allah SWT . di samping itu, sholat dimaksudkan juga untuk meneguhkan keesaan Allah, tunduk dan patuh terhadap

⁴Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* (Jakarta: PT. Darul Falah,2006), h. 300

⁵Abdullah Gymnastiar, *Shalat Best of The Best*, (Bandung: PT. Senibudaya Sejahtera Offset,2005) h.8

perintah-perintah dan larangan-Nya.⁶ Manusia haruslah bersyukur akan diberi kehidupan yang sehat jasmani dan rohani yaitu melalui Sholat. Karna dengan kita mendirikan sholat berarti kita mensyukuri apa yang Allah berikan kepada kita sampai saat ini.

Lebih lanjut, sholat juga merupakan bukti syukur yang tulus kepada Allah atas curahan nikmat-nikmat-Nya yang tak terhingga dan juga merupakan pembersih bagi jiwa manusia dari dosa-dosa dan kesalahan yang dilakukan siang dan malam. Bahkan sholat juga dapat mencegah seseorang dari melakukan perbuatan keji dan munkar

Menurut bahasa, sholat adalah doa. Menurut istilah syara' sholat ialah ibadah kepada Allah SWT dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh agama islam.⁷

Adapun tata cara sholat menurut Dr. Sa'id adalah :

a. Takbiratul Ihram

Jika seorang muslim hendak menunaikan sholat maka ia harus menghadap kiblat kemudian mengucapkan takbir. Takbir harus diucapkan dengan lisan, namun tidak disyaratkan baginya untuk mengeraskan suaranya, jika seseorang itu bisu maka ia meniatkan di dalam hati.

⁶Misa Abdu, *Al-khusyuk Fish Shalah wa Asraruhu*, (terj) Jujuk Najibah Ardianingsih, *Menjernihkan Batin dengan Shalat Khusyu'* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005) h. 1-2

⁷Tarmidzi Abdurrahman, *Buku shalat*, Jakarta Wahyumedia, 2016. h.20

b. Sedekap

Kemudian meletakkan tanga di atas tangan kirinya (bersedekap) dan meletakkan tangannya tersebut di atas dadanya.

c. Membaca Ta'awudz

Kemudian berta'awudz yakni memohon perlindungan dari Allah

d. Membaca Basmallah dan Surat Al-Fatihah

Membaca Basmallah kemudian membaca surat Al-Fatihah, di setiap rakaat. Dan ini merupakan rukun, dimana sholat tidak akan sah tanpanya, dan jika orang yang sholat belum bias membaca surat Al-fatihah maka ia boleh membaca yang ia hafal dari Al-Qur'an.

e. Membaca Surat

Kemudian membaca apa yang mudah dari Al-Qur'an seusiai membaca Al-fatihah, baik dengan membaca satu surat penuh maupun beberapa ayat saja,

f. Rukuk

Kemudian ia rukuk dengan mengucapkan takbir seraya mengangkat kedua tangannya setentang bahu atau daun telinganya

g. I'tidal

Kemudian mengangkat kepalanya dari rukuk, disunnahkan mengangkat kedua tangannya sebagaimana sebelumnya

h. Sujud Pertama

Kemudian sujud dengan mengucapkan takbir, hendaknya mendahulukan kedua lututnya sebelum kedua tangannya pada saat hendak

sujud. Dan orang yang sholat diwajibkan untuk sujud diatas tujuh anggota tubuhnya, kedua kakinya, kedua lututnya, kedua tangannya, kening dan hidungnya. Dan tidak dibenarkan baginya untuk mengangkat salah satu dari anggota tubuh yang tujuh tersebut saat ia tengah dalam keadaan sujud.

i. Duduk di Antara Dua Sujud

Kemudian mengangkat kepalanya dengan bertakbir, dan duduk di antara dua sujud dengan duduk iftirasyi, yakni menghamparkan kaki kirinya dan duduk di atasnya, serta menegakkan kaki kanannya. Dalam duduk ini ia meletakkan kedua tangannya di atas kedua pahanya, dan ujung-ujung jari tangannya berada di lututnya.

j. Sujud Kedua

Lalu, bersujud dan melakukan hal yang sama sebagaimana pada sujud yang pertama.

k. Bangkit dari Sujud Kedua

Lalu bangkit dari sujud untuk rakaat kedua, dengan bertumpu pada kedua lututnya. Kemudian melaksanakan rakaat kedua sebagaimana ia melaksanakan rakaat pertama, hanya saja ia tidak lagi membaca doa istiftah diawalnya, dan juga tidak lagi berta'awudzz sebelum membaca Al-qur'an. Karena ia telah membaca doa istiftah dan juga telah membaca ta'awudz pada rakaat yang pertama.

l. Membaca Doa Tasyahud

Di akhir rakaat kedua, ia duduk untuk tasyahud awal dengan duduk iftirasy. Posisi tangan kanannya adalah dengan mengepalkan kelingking dan

jari manis dan membuat lingkaran dengan jari tengah dan ibu jari, serta menunjuk dengan jari telunjuk pada saat berdoa (karena tasyahud juga memiliki makna berdoa).

m. Salam

Kemudian mengucapkan salam dengan menoleh kea rah kanan dan begitu pula kea rah kirinya.⁸

Guru Agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Setiap guru agama harus menyadari bahwa sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi anak didik. disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru Agama dalam pembinaan anak didik, jug yang sangat penting dan menentukan adalah kepribadian, cara dan sikap guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, cara berbicara dan menghadapi setiap masalah yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran. Namun dalam pendidikan si anak, hal-hal itu sangat berpengaruh.

Perkembangan Agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Pendidikan atau pembina yang pertama adalah orang tua dan guru. Menurut Mustafa Abul Muathi jika hidup dilingkungan yang baik- keluarga yang menegakkan sholat, kita akan mendapatkan bahwa anak tersebut menirukan kedua orang tuanya dalam sholat

⁸Sa'id bin Ali Wahf Al-Qahthani, *Tuntunan Shalat Bergambar*, (solo, wisata buku, 2016),h. 13-32

mereka. Masa pertama dalam pendidikan sholat pada anak dimulai yaitu pada masa meniru yaitu pada usia 2 tahun, masa ini anak dengan mudah meniru semua gerakan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya secara rutin.

Adapun penelitian yang penulis lakukan yakni menggunakan *Media Audiovisual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.

Berikut ini Indikator tingkat pencapaian perkembangan anak 4-6 tahun :

Tabel 1
Indikator Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Indikator Perkembangan
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengikuti gerakan sholat serta bacaannya
Nilai Agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap Tuhan. • Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

Sumber : Kurikulum Permen 137

Apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah (secara konkrit seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berdoa) dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dilatih untuk menghindari larangannya maka pada waktu dewasanya ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Tapi sebaliknya anak yang banyak mendapat latihan dan pembiasaan agama, pada waktu dewasanya akan merasakan kebutuhan akan agama.

Peran guru dalam upaya mengenalkan ibadah sholat kepada anak didik sangatlah dibutuhkan sebagaimana Rasulullah SAW bersabda : “ Sebaik-baik manusia dan sebaik-baik orang yang berjalan diatas bumi adalah para guru. Pada saat agama ini usang, mereka memperbaharunya. Gajilah mereka dan jangan kalian sewa, sehingga menyakiti mereka. Karena apabila guru berkata kepada anak , “ Ucapkanlah, Bismillahirrahmanirrahim (dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang), Allah akan menetapkan anak, guru dan kedua orang tuanya terbebas dari api neraka “.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan pengalaman ibadah sholat pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara :

- a. Mengajarkan bacaan dan gerakan sholat dengan benar
- b. Memerintahkan anak agar melaksanakan dengan benar
- c. Menunjukkan tujuan sholat
- d. Menasehati agar rajin mengerjakan sholat
- e. Memberi hukuman jika tidak melaksanakan sholat
- f. Memberikan hadiah kepada anak yang rajin sholat.⁹

Dengan demikian anak akan terbiasa dengan apa yang di ucapkan guru kepadanya agar senantiasa mengerjakan sholat yang baik dan benar dan anak akan mengetahui apa hukumannya bagi orang yang tidak mengerjakan sholat.

Pembiasaan sholat misalnya, hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat ketika berumur tujuh tahun.

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik

⁹ Zainal Abidin Ahmad, *Mengembangkan Pendidikan Islam di Indonesia*, (jakarta: Bulan Bintang, 1998) h. 5

ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Berikut ini cara mengajarkan gerakan sholat yang benar pada peserta didik :

Tabel 2
Cara Mengajarkan Gerakan Sholat Yang Benar

NO	Indikator	Cara Pelaksanaanya
1	Berdiri tegak	Ketika akan sholat kita harus berdiri tegak dan menghadap kiblat
2	Takbiratul ikhram	Mengangkat kedua tangan setentang bahu dengan jari-jari terbuka agak rapat satu sama lain kecuali ibu jari kecuali ibu jari berdampingan dengan telinga diadapkan kearah kiblat, sambil mengucapkan Allahu Akbar
3	Tangan bersedekap	Setelah takbiratulikhram, kedua belah tangan disedekapkan, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, antara pergelangan tangan kiri
4	Ruku'	Ruku' adalah gerakan dengan mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga sambil membaca Allahu Akbar, kemudian badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan di tekankan, antara punggung sepaya rata, sedangkan mata tetap tertuju pada sejadah(tempat sujud)
5	I'tidal	I'tidal merupakan gerakan yang dilakukan setelah ruku' yaitu bangkit berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan sampai telinga dan jari-jari terbuka seperti pada takbiratul ihram seraya membaca Tasmi (sami'allahuliman hamidah)
6	Sujud	Sujud adalah gerakan yang dilakukan dengan meletakkan dahi dan hidung ke lantai. Caranya mula-mula kedua lutut dijatuhkan kelantai disusul kedua telapak tangan terbuka, kemudian baru dahi dan hidung dilantai, sementara letak kedua tangan diregangkan (bagi laki-laki) dan dirapatkan atau dimasukkan (bagi perempuan)
7	Duduk antara dua sujud (duduk iftirasy)	Gerakan ini dilakukan setelah sujud dengan cara mengangkat kepala sambil mengucapkan takbirintikol Allahu akbar, terus duduk dengan tenang. Dalam duduk ini kedua telapak tangan berada diatas lututsambil memegang ujung bagian lutut seakan akan menggenggamnya. Duduk antara dua sujud ini dinamakan duduk iftirasy, karena telapak kaki yang kanan ditegakkan diatas lantai sementara ujung kiri menghadap kearah kiblat (duduk bersimpuh)
8	Duduk tahiyat awal	Duduk tahiyat awal merupakan duduk pada rokaat kedua bagi sholat yang jumlah rokaatnya tiga atau empat. Dalam duduk tahiyat awal ini telapak kaki kiri diduduki, sedangkan kaki kanan ditegakkan
9	Duduk tahiyat akhir	Duduk tahiyat akhir merupakan duduk terakhir pada rokaat terakhir,, pada rokaat ketiga sholat magrib, rokaan keempat sholat dzuhur, ashar, isya' dan rokaat kedua pada sholat subuh
10	Salam	Salam adalah gerakan dalam sholat yang terakhir yaitu dengan menolehkan kepala ke kanan sehingga pipi kanan nampak terlihat dari belakang kemudian menoleh lagi ke kiri sehingga tampak pipi kiri dari belakang seraya membaca bacaan salam.

Sebagaimana data yang diperoleh di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya berdasarkan observasi, guru melakukan penilaian terhadap bacaan dan gerakan sholat peserta didik melalui video, terlihat bahwasannya bacaan dan gerakan sholat peserta didik masih belum maksimal.

Dengan demikian peserta didik haruslah diarahkan akan waktu pelaksanaan ibadah sholat agar selalu disiplin dalam menjalankan ibadah sholat, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan sholat kepada peserta didik juga dilakukan dengan menggunakan media audiovisual berupa gambar tata cara sholat yang benar.

Penulis pernah melakukan wawancara dengan para guru yang mengajar di Taman kanak-kanak Harapan Jaya, dalam wawancara tersebut didapat data bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan sholat kepada peserta didik adalah dengan cara setiap hari selasa dan jum'at diadakan praktek sholat dilingkungan masjid yang dipandu oleh guru-guru disekolah tersebut. Dari wawancara tersebut juga penulis mendapatkan informasi bahwa dalam mengajarkan sholat kepada anak-anak metode yang digunakan guru adalah dengan cara mempraktekkan langsung gerakan bacaan sholat kepada anak-anak kemudian anak-anak mengikutinya. Namun berdasarkan observasi terlihat bahwa anak-anak dalam mempraktekan gerakan dan bacaan sholat masih kurang baik.¹⁰ Lalu penulis mencoba melakukan demnstrasi gerakan dan bacaan sholat melalui video di TK tersebut.

¹⁰ *Observasi tgl 12 Januari 2017, TK Harapan Jaya Bandar Lampung*

Selain melakukan wawancara dengan para guru penulis juga melakukan wawancara dengan wali murid tentang bagaimana cara guru mengajarkan sholat kepada anak-anak, dan diperoleh data bahwasannya setiap hari selasa dan jum'at di lingkungan masjid dilakukan praktek sholat berjamaah. Selain itu didapat data bahwasannya guru memberikan tugas kepada wali murid untuk lebih memperhatikan anak-anak dalam mengajarkan gerakan dan bacaan sholat dirumah, akan tetapi para wali murid kurang sekali dalam mengajarkan sholat 5 waktu kepada anak-anaknya.

Kemudian setelah itu pada tanggal 04 september 2017 penulis mengadakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut di lingkungan masjid, dalam observasi tersebut penulis melihat bahwa guru tersebut memang mengajarkan sholat kepada anak-anak dengan cara demonstrasi atau praktek langsung, akan tetapi dalam praktek sholat tersebut penulis melihat bahwasannya masih ada anak-anak yang masih kurang sempurna dalam hal gerakan dan bacaan serta terkesan masih main-main. oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan melalui audiovisual yang akan meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Mengajarkan Gerakan Dan Bacaan Sholat melalui video Di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya”

Berdasarkan hasil Observasi pada saat prasurvey tentang gerakan dan bacaan sholat pada anak 4-6 tahun di TK Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 3
Data gerakan dan bacaan sholat Anak di
Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Standar Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Afgan Maulana.A	BB	BB	MB	BB	BB	BB
2.	Annisa Shafira.N	MB	MB	BB	BB	BB	BB
3.	Azizah Nadya.A	BB	BB	BB	MB	BB	BB
4.	Aura Hanifa Wiguna	BB	BB	BB	MB	MB	BB
5.	Dinda Aulia.R	BB	MB	MB	BB	BB	BB
6.	Embun Khairani.F	BB	BB	BB	MB	MB	BB
7.	Fathira Sandrifa.B	MB	MB	MB	BB	BB	MB
8.	Fathia Syaqi	BB	BB	BB	MB	MB	BB
9.	Fatimah Azzahra	BB	BB	MB	MB	MB	MB
10.	Keyla Hanyfa.L	BB	BB	MB	MB	MB	MB
11.	Marsya Zee. A	BB	BB	MB	BB	MB	BB
12.	Melita Berangin	BB	BB	MB	MB	MB	MB
13.	M. Fauzan Al-Wafi	BB	BB	MB	BB	MB	BB
14.	Naila Thalita Shaki	BB	BB	BB	MB	BB	BB
15.	Putri Nasyafani	BB	BB	MB	MB	MB	MB
16.	Putri Salsabila	BB	MB	MB	BB	BB	BB
17.	Rachel Anjani.K	MB	MB	MB	BB	BB	MB
18.	Tri Indra Wijaya	MB	BB	BB	BB	MB	BB
19.	Vivi Olivia	BB	BB	MB	BB	MB	BB
20.	Zahira Nazwa	BB	BB	MB	MB	BB	BB

Sumber : Observasi Penelitian Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Kota Sepang, Labuhan Ratu, Bandar Lampung hari Kamis tanggal 04 Juli 2017

Keterangan dalam penelitian perkembangan anak :

- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Melihat dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan praktek sholat pada anak TK Harapan Jaya belum menunjukkan maksimalnya keberhasilan yang dicapai untuk setiap peserta didik.

Menurut DR.Amani Ar-Ramadi dalam buku *Pendidik Cinta Untuk Anak* menjelaskan bahwasannya dalam pengenalan ibadah sholat dapat dimulai pada fase usia 3 sampai 5 tahun dengan membiarkan mengikuti atau mencontoh gerakan sholat yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya yang melakukan ibadah sholat baik orang tua ataupun pendidik dan pada usia dini ini selayaknya mengajari mereka untuk menghafal beberapa surat pendek seperti Al-Fatiha, Al-Iklas dan Mu'awidzatain (Al-Falaq dan An-Nas). Dan masuk kepada fase usia 5 sampai tujuh tahun anak dapat diajarkan melalui bahasa sederhana, lembut dan santai, serta harus ada contoh yang baik yang dapat dilihat, pada fase usia ini hendaknya melatih anak melaksanakan sholat harus secara bertahap mulai dari sholat subuh, magrib hingga dzuhur, ashar dan isya, jika sudah sampai titik ini kita mulai melatihnya untuk sholat diawal waktu.¹¹ Jadi kita sebagai guru hendaknya memberi pengarahan kepada peserta didik akan baiknya sholat ketika di awal waktu dan tidak mengulu-ulur waktu sholat, tugas orang tua di rumah juga akan selalu member arahan kapan saja waktu sholat itu tiba dan membimbingnya di rumah untuk sholat berjamaah.

Dan menurut Muhammad Syafi'el-Bantanie dan Amru Asykari dan bukunya *Mencetak Anak Saleh dan juara* bahwasannya salah satu ibadah yang sangat fundamental dalam islam adalah sholat. Sholatlah yang menjadi pembeda antara muslim dan kafir. Sholat adalah ibadah yang pertama kali akan dihisab diakhirat kelak. Lebih dari itu sholat merupakan sarana komunikasi makhluk

¹¹Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, PT. Aqwam Media Profetika, Solo, 2013, h. 180

(manusia) dengan khaliknya (Allah SWT) dan sekaligus bentuk penghambaan diri kepada-Nya.

Oleh karena itu setiap orang tua harus melatih dan membiasakan anak-anaknya beribadah sejak usia dini, sehingga ketika memasuki usia baligh, anak sudah terbiasa mengerjakan sholat dan amal lainnya yang menjadi kewajiban. Melatih dan membiasakan anak-anak beribadah merupakan kewajiban orang tua sebagai bagian dari pendidikan yang harus diberikan kepada anak.

Belajar kepada Luqman yang mana beliau adalah sosok orang tua yang berhasil mendidik dan mengajarkan anak-anaknya agar mendirikan sholat. Rasulullah SAW menganjurkan kita agar melatih dan mengajari anak-anak beribadah sejak anak berusia tujuh tahun. Tentu saja lebih dini lagi itu lebih baik, karena menanamkan karakter taat beribadah pada diri anak perlu pembinaan sejak dini. Ketika anak sudah terbiasa, maka perlahan akan menjadi sebuah karakter.¹²

Berawal dari pembiasaan sejak dini itulah peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal penanaman kebiasaan yang baik dalam kehidupan anak. Agama islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan,

¹² Muhammad Syafe'ie el-Bantanie dan Amru Asykari, *Mencetak Anak Saleh dan Juara*, As-Prima Pustaka, Jakarta, 2011, h. 27

dengan pembiasaan itulah peserta didik mengamalkan ajaran agama secara lanjut.

Memperhatikan keterangan diatas jelaslah bahwasannya apabila ibadah sholat ditanamkan sejak kecil di dalam kehidupan sehari-hari, maka setelah dewasa nanti akan merasakan pentingnya kewajiban beribadah dan apabila ia meninggalkan ia akan merasa berdosa.

Pada dasarnya pembelajaran ibadah sholat tidak memiliki batasan baik usia maupun batasan batasan apa saja yang harus diberikan kepada anak anak dalam pengenalan ibadah sholat, walaupun di dalam gerakan dan bacaan sholat secara sepintas sangat sulit untuk diberikan kepada anak usia dini akan tetapi sesungguhnya sholat dapat mudah dipahami dan dilaksanakan apabila disiplin dan dibiasakan dalam pelaksanaannya, dan tidak akan menjadi beban pembelajaran bagi anak.

Ibadah sebagaimana yang telah di uraikan Al-Qur'an adalah amal praktek yang berulang-ulang untuk membiasakan orang mukmin hidup dengan akhlak mulia. Dan senantiasa berpegang teguh dengan akhlak itu, walaupun dalam kondisi yang dialami berubah.dalam pembelajaran akhlak guru harus mengetahui bahwa mendidik anak di sekolah harus menegakkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memperbaiki pengaruh luar yang tidak baik. Guru harus membimbing agar si anak berakhlak dengan akhlak yang baik sedari kecil.

Adapun sholat menurut bahasa, adalah berdo'a. Sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kehadirat Allah (sebagai bentuk

pengabdian) dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut M. Hasbi ash-Shiddieqy pengertian sholat adalah, kata sholat dalam pengertian bahasa arab ialah “Doa memohon kebajikan dan pujian.”

Pengertian para fuqaha ini sesungguhnya hanya mengenai rupa (bentuk) sholat saja, tidak mengenai hakikat dan ruhnyanya. Pengertian yang menggambarkan sholat yang dapat didengar dan dilihat tidak termasuk dalam pengertian ini tetapi dalam hakikat dan jiwa sholat.¹³

Untuk mencapai sasaran pendidikan dibutuhkan upaya yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan oleh guru akan berhasil apabila memperhatikan kejiwaan peserta didik. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengajarkan sholat kepada anak adalah dengan cara mengajarkan bacaan dan gerakan sholat secara benar sedini mungkin. Dengan mengajarkan bacaan dan gerakan sholat yang benar diharapkan peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajarkan peserta didik nama-nama sholat beserta raka'atnya merupakan salah satu bagian dalam mengajarkan sholat kepada peserta didik. Sedini mungkin peserta didik diperkenalkan kepada sholat agar peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan

¹³ Teungku. M. Hasbi ash Shiddieqy, *Pedoman Sholat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009 h.33

gerakan dan bacaan sholat dengan benar kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat melakukan sholat dengan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya.

B. Identifikasi Masalah

Meskipun sholat tidak wajib bagi anak kecil, namun mereka harus disuruh sholat ketika sudah berumur tujuh tahun, dan apabila tidak mengerjakan pada umur 10 tahun hendaklah mereka dihardik (dihukum). Hal tersebut bertujuan untuk membiasakannya.

Upaya adalah usaha untuk ikhtiar yang dilakukan atau dikerjakan, atau diterapkan dalam rangka untuk mencapai suatu maksud atau mencari jalan keluar.

Pendapat lain menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan pengamalan ibadah sholat kepada peserta didik.

Bentuk bimbingan guru dalam mengajarkan ibadah adalah dengan cara:

“ Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, do'a, membaca Al-Qur'an (menghafal ayat-ayat pendek), sholat berjamaah, disekolah, masjid atau langgar, harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melaksanakan ibadah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dan pelaksanaan. Masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila

terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan dan kompetisi.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Bagaimanakah upaya guru dalam mengajarkan gerakan dan bacaan sholat melalui video di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah: “ Untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan gerakan dan bacaan sholat di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya”.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis: memberikan informasi dan kontribusi pemikiran serta bahan pertimbangan bagi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai sumbangsih kepada ilmu pengetahuan.
- b. Secara praktis : untuk memberikan masukan kepada institusi pendidikan pada umumnya dan kepada lembaga pendidikan TK Harapan Jaya khususnya bahwa mengajarkan gerakan dan bacaan sholat kepada peserta didik harus dengan upaya yang tepat serta menggunakan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 52

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Dalam Mengajarkan Gerakan dan Bacaan sholat pada Peserta Didik Melalui Video

Upaya adalah usaha untuk ikhtiar yang dilakukan atau dikerjakan, atau di terapkan dalam rangka untuk mencapai susatu maksud atau mencari jalan keluar.¹⁵ Dalam hal ini berhubungan dengan usaha seorang guru dalam mengajarkan bacaan dan gerakan sholat kepada peserta didik.

Sedangkan guru adalah orang yang memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan demikian upaya guru berhubungan dengan tindakan yang dikerjakan atau dilakukan guru terhadap proses belajar peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir upaya guru adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam lembaga formal, sebab upaya guru merupakan tanggung jawab dari tugas seorang guru, baik menumbuhkan pribadi peserta didik yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan zaman.¹⁶

Seorang guru khususnya pada Taman Kanak-Kanak atau pendidikan anak usia dini dituntut untuk kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyampaian materi. Belajar bacaan dan gerakan sholat tergolong materi yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini, guru harus memiliki upaya yang maksimal dalam menentukan strategi belajar yang mudah diterima oleh anak usia dini. Upaya tersebut diharapkan

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Cet ke 4, 1995, h. 1109

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung, 1999, h.56

dapat mengoptimalkan hasil kegiatan praktek sholat berjamaah yang dilaksanakan disekolah. Strategi yang digunakan pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang masih berusia dini.

B. Ibadah Sholat

1. Pengertian Sholat

Menurut bahasa sholat artinya doa, sedangkan menurut istilah berhadapan kepada Allah SWT sebagai ibadah, dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syar'i¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa sholat adalah wujud dari penghambaan diri seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan khusyu' dan tawadu' yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat dan rukun tertentu, yang harus dilandasi keiklasan kepada Allah SWT yang dilakukan setiap hari dalam 5 waktu.

2. Dasar Hukum Sholat

Ibadah sholat merupakan ibadah fardu 'ain atau kewajiban bagi setiap orang yang telah baligh (dewasa) dan beragama islam serta berakal sehat. Hal tersebut diungkapkan oleh Sulaiman Rasyid bahwa :”Sembahyang diwajibkan atas tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal sehat, ialah sholat 5 waktu sehari semalam”¹⁸

¹⁷ Moh. Rifa'i , *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2011, h.32

¹⁸ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam, At Thohiriah*, Jakarta, 1992, h. 64

Kewajiban menjalankan ibadah sholat telah dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”(Q.S. Al Ankabut: 45)

Berdasarkan ayat tersebut diatas maka jelaslah bahwa sholat fardu merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu. Apabila syarat-syarat dan rukun sholat tidak terpenuhi maka sholat nya tidak sah. Adapun syarat menjalankan ibadah sholat adalah sebagai berikut :

- a. Beragama islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari hadast
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- e. Menutup aurat, bagi laki-laki auratnya antara pusar dan lutut, sedabgkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan 2 belah telapak tangan
- f. Masuk waktu yang telah ditentukan oleh masing-masing waktu sholat
- g. Menghadap kiblat
- h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunah¹⁹

Jadi untuk mencapai kepada sah nya sholat yang dikerjakan maka seseorang harus memenuhi ke delapan syarat diatas. Apabila tertinggal salah satu dari syaratnya maka batallah sholatnya.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2007, h. 281

Selain syarat-syarat, juga terdapat rukun sholat yang wajib dipenuhi oleh orang yang menjalankan ibadah sholat. Adapun rukun-rukun tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Niat
- b. Takbiratul ikhram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika sholat fardhu. Boleh sambil duduk dan berbaging bagi yang sedang sakit.
- d. Membaca surat Al Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- e. Rukuk dengan tuma'ninah
- f. I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud 2 kali dengan tuma'ninah
- h. Duduk diantara 2 sujud dengan tuma'ninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca sholawat Nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib : berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut²⁰

Rukun sholat tersebut merupakan ketentuan yang telah diperincikan didalam syariat dimana pelaksanaannya pun sudah diperincikan dan tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat tersebut.

3. Fungsi Ibadah Sholat

Adapun fungsi ibadah sholat adalah sebagai rukun islam menentukan sekali apakah seseorang itu benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT atau tidak..

Dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa ibadah sholat fardhu memiliki fungsi yang sangat baik dan sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya umat muslimin, yang berdampak positif baik pada aspek psikis maupun fisik manusia.

²⁰ Moh Rifa'i, *Op. Cit*, h. 33-34

Banyak sekali ayat-ayat yang mendukung pada fungsi ibadah sholat fardhu tersebut selain berdampak positif bagi manusia yang mengerjakannya, sholat juga merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT disamping untuk ibadah, sholat juga berfungsi untuk mengingat Allah SWT ini dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : "Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku." (Q.S. Thaha : 14)

Fungsi yang paling utama bagi ibadah sholat fardhu tersebut adalah untuk mengingat Allah SWT, dimana seseorang yang sudah mampu untuk mengingat Allah dalam kehidupannya maka ia harus memenuhi kewajibannya, dan sebaliknya juga dari pelaksanaan ibadah sholat itu sendiri diusahakan untuk semaksimal mungkin agar Allah SWT selalu berada dalam kehidupannya sehingga segala macam permasalahan dalam hidupnya dapat diatasi dengan pikiran yang jernih dan ketenangan jiwa, dikarenakan Allah SWT selalu bersamanya dalam kehidupan.

4. Tujuan Sholat

Sholat didirikan untuk mengingat Allah SWT, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikan sholat untuk mengingat Aku.²¹ (Q.S. Thaha : 14)

²¹ Depag RI, Op. Cit, h. 477

Selain itu tujuan sholat adalah untuk mencegah timbulnya perbuatan fahsya' yakni perbuatan keji, menjijikkan, memalukan dan perbuatan mungkar yakni perbuatan yang ditolak oleh masyarakat. Tentu saja sholat itu jika didirikan dengan benar akan menciptakan dzikir didalamnya yaitu mengingat Allah.²²

5. Hikmah Sholat

Sesungguhnya Allah memerintahkan sesuatu kepada kalian bukan karena berhajad kepadaNya, dan melarang sesuatu kepada kalian karena didalamnya kemaslahatan untuk kalian dan melarang sesuatu karena didalamnya mafsadat (kerusakan). Oleh karenanya bukan hanya satu tempat di dalam al-qur'an yang memerintahkan berbuat perbaikan dan melarang berbuat kerusakan.

Manusia memiliki dorongan nafsu kepada kebaikan dan keburukan, yang pertama ditimbulkan dan yang kedua dikendalikan. Sarana pengendalian terbaik adalah ibadah sholat. Kenyataan membuktikan bahwa orang yang menegakkan sholat adalah orang yang paling minim melakukan tindakan maksiat dan kriminal, sebaliknya semakin jauh seseorang dari sholat semakin pula kemaksiatan dan kriminalnya. Ibadah sholat yang merupakan ibadah teragung dalam islam termasuk ibadah dan kaya dengan kandungan hikmah kebaikan bagi orang yang melaksanakannya. Diantara hikmah-hikmah sholat adalah sebagai berikut :

a. Sebagai penghapus dosa

Seandainya seseorang telah terlanjur jatuh dalam kemaksiatan dan hal ini pasti terjadi karena tidak ada manusia yang ma'shum selain nabi dan rosul, maka sholat merupakan pembersih dan kaffarat terbaik untuk itu.

²² Bisri Mustofa, *Menjadi Sehat Sengan Sholat*, Optimus, Jogjakarta, 2007, h. 21

b. Mempertebal keimanan

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 45 :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya : jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang khusyu'.²³

c. Selalu mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT

Orang yang sholat akan mampu menyeimbangkan sikap pada kedua keadaan hidup senang ataupun susah.

C. Upaya Guru dalam Mengajarkan Bacaan dan Gerakan Sholat pada Peserta Didik

Ajaran agama islam berisi hal-hal yang diwajibkan dan yang dilarang serta menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk sehingga jika umat islam dapat memahami dan mendalami dan mengamalkan dengan taat seluruh isi ajaran islam khususnya mengamalkan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Pendidikan atau pembina yang pertama adalah orang tua dan guru. Menurut Mustafa Abul Muathi jika anak hidup dilingkungan yang baik keluarga yang menegakkan sholat, kita akan mendapatkan bahwa anak tersebut

²³ Depag RI, *Op. Cit*, h . 24

menirukan kedua orangtuanya dalam sholat mereka. Masa pertama dalam pendidikan sholat pada anak dimulai yaitu pada masa meniru yaitu pada masa usia 2 tahun, masa ini akan dengan mudah meniru semua gerakan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya secara rutin.

Perhatian utama pendidik dan guru berkenaan dengan anak adalah sholat. Sholat adalah tiang agama dan dengannya akhlak akan menjadi beradab dan tinggi. Dalam hal ini guru adalah teladan bagi anak didik karena mereka selalu bersama guru di seluruh hidupnya.²⁴ Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk merubah dari kebiasaan tersebut.

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengajarkan gerakan dan bacaan sholat kepada peserta didik di sekolah adalah dengan cara membiasakan peserta didik untuk sholat secara baik dan benar, memberi tahu tujuan sholat untuk apa, menasehati peserta didik agar mengerjakan sholat bukan hanya disekolah saja tetapi dirumah juga, serta memberikan hukuman jika peserta didik tidak mengerjakan sholat.

Dengan adanya pembiasaan sholat sejak kecil maka diharapkan peserta didik akan mengerjakan sholat dengan baik dan benar sampai dia dewasa kelak. Karena tujuan utama dari pendidikan agama islam adalah membentuk insan kamil, insan yang beribadah hanya kepada Allah SWT dengan hati yang tulus ikhlas semata-mata hanya mengharap ridlo ilahi robbi.

²⁴ Ibid, h. 119

Berdasarkan pedoman pembelajaran di Taman Kanak-Kanak bahwasannya sholat masuk kedalam kategori pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan, yaitu sudut ketuhanan. Dalam sudut ketuhanan ada beberapa alat yang disediakan guru antara lain rumah ibadah seperti masjid, peralatan ibadah, alat-alat lain yang sesuai untuk menjalankan ibadah agama, gambar yang memupuk rasa ketuhanan dan sebagainya.²⁵

Serta didalam pembelajaran berdasarkan minat, sholat masuk dalam bagian Area Agama, didalam pembelajaran berdasarkan minat area agama terdapat market tempat ibadah, gambar tata cara sholat, gambar tata cara berwudlu, sajadah, mukena, peci, sarung, kerudung, buku iqro', kartu huruf hijaiyah, tasbih, Juz Ama, Al-Qur'an dan sebagainya.²⁶

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran gerakan dan bacaan sholat kepada peserta didik disekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam pembelajaran, namun hal yang paling utama dalam pembelajaran ibadah sholat bagi anak usia dini adalah dengan cara pengulangan dan membiasakan peserta didik untuk sholat secara baik dan benar, memberitahu tujuan sholat untuk apa, menasehati agar mengerjakan sholat dirumah juga.

Untuk itu disini penulis akan menerapkan mengajarkan gerakan dan bacaan sholat kepada pesera didik melalui video, karna sebelumnya di tempat yang penulis teliti belum pernah diadakan dengan menggunakan video pada saat pengembangan moral dan agama.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 2006, h. 18

²⁶ Ibid, h. 19

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.²⁷

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.²⁸

²⁷Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.160

²⁸Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Grasindo,2007), h. 32

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas, berikut ciri-ciri umum yang terkandung pada tiap batasan itu.

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.²⁹

Suatu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar, memang dalam pengertian yang sederhana (hingga saat ini dunia pengajaran praktis masih berpandangan) sumber belajar (learning resources) adalah guru dan bahan-bahan belajar/pengajaran baik buku-buku pelajaran maupun semacamnya. Dalam desain pengajaran yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang dirancang berupa sumber belajar/ pengajaran yang umumnya diisi dengan buku-buku rujukan (buku bacaan

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.6-7

wajib/anjuran). Pengertian sumber belajar sesungguhnya tidak sesempit itu, sumber belajar bisa berupa pesan (message), orang (people), bahan (materials), alat (device), teknik (teqnique), dan latar/lingkungan (setting).³⁰

2. Macam- macam Media Pembelajaran dan Karakteristiknya

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua di manfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terahir muncul adalah teknologi mikroprosesor (otak komputer) yang melahirkan pemakain komputer dan pencipta teknologi ini adalah orang no 1 terkaya di dunia yaitu Bill Gates sekaligus merupakan pemilik perusahaan mikroprosesor terbesar microsoft. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokan dalam empat kelompok, yaitu :

- a. Media hasil teknologi cetak, teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau foto grafis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar. Teknologi cetak memiliki ciri-ciri berikut :

³⁰Ahmad Rohadi, *Penelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h. 161-165

- 1) Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang
- 2) Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif
- 3) Teks dan visual ditampilkan statis (diam)
- 4) Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual
- 5) Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa
- 6) Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang pemakai.

b. Media hasil teknologi audiovisual, teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual.

Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut :

- 1) Mereka biasanya bersifat linear
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/ pembuatnya
- 4) Mereka menggunakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif
- 6) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) adalah sebagai berikut :

- 1) Mereka dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linear
- 2) Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana dirancang

- 3) Biasanya gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik
 - 4) Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media
 - 5) Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Beberapa ciri utama teknologi berbasis komputer adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat digunakan dengan acak
- 2) Dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa
- 3) Gagasan sering disajikan secara realistis dalam konteks pengalaman siswa
- 4) Prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme diterapkan dalam pengembangan dan penggunaan pelajaran
- 5) Bahan pelajaran melibatkan interaktivitas siswa

Menurut Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

- a. Media Auditif
- b. Media Visual
- c. Media Audiovisual

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam :

- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.

- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

Dilihat dari cara atau teknik pemakainya, media dapat dibagi ke dalam :

- a. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, transparansi dan lain sebagainya
- b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.³¹

E. Pengertian Media Audiovisual

Menurut pelajaran sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya.

Media Audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan mulai masuknya teknologi-teknologi yang canggih berdasarkan kemajuan zaman dan peradaban manusia, berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis maupun elektronik.³²

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 170-171

³² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 41

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audiovisual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Yang di dalamnya terdapat media audio dan visual seperti televisi, handphone, video player, radio cassette, dan alat perekam.³³

Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua siswa. Hal ini diikuti dengan salinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntut kepada kesimpulan atau rangkuman.

F. Penelitian Relevan

Sholat merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh setiap muslim, karena sholat merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam hidup beragama islam. Sholat merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu sejak usia dini anak-anak sudah diberi pendidikan tentang sholat.

Dalam pembelajaran sholat tersebut peneliti mengamati sudah menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, seharusnya dengan metode tersebut peserta didik sudah bisa menirukan gerakan dan bacaan sholat dengan benar. Namun setiap pembelajaran sholat berlangsung peserta didik cenderung pasif, bahkan peserta didik terlihat asyik bermain sendiri, berbicara dengan teman sebelahnya dan jalan-jalan

³³Wikipedia, Laboratorium, <http://id.wikipedia.org/wiki/laboratorium>

berkeliling kelas. Anak merasa jenuh sehingga kemampuan anak dalam belajar sholat kurang meningkat. Faktor psikologi yang turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah minat belajar peserta didik. Minat yang ada pada diri peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Dengan demikian guru harus menguasai dan menerapkan berbagai strategi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.³⁴

Melihat kondisi tersebut peneliti mengamati permasalahan yang ada, apakah karena metode yang digunakan guru kurang tepat atau medianya yang kurang menarik. Setelah peneliti mengamati ternyata media yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik kurang berminat mengikuti pelajaran sholat tersebut. Untuk itu peneliti akan mencoba menggunakan audio visual untuk belajar sholat.

Karena media dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi dan menjadikan peserta didik lebih mudah menyerap ilmu yang diterimanya. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.³⁵

Manfaat menggunakan media audio visual dapat membangkitkan konsentrasi belajar, memotivasi minat peserta didik, membantu meningkatkan pemahaman, serta menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Manfaat penggunaan media dalam

³⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, h. 79

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 120

kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat TK sangat penting. Sebab pada masa ini peserta didik masih berfikir kongkrit, belum mampu berfikir abstrak. Dengan menggunakan audio visual peserta didik bias melihat, mendengarkan dan mengalami sendiri, maka pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar.

G. Kerangka Berfikir

Pada masa (golden age) anak usia dini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sehat, cerdas, dan berakhlak mulia adalah sebaait ungkapan yang syarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia.

Menurut DR.Amani Ar-Ramadi dalam buku *Pendidik Cinta Untuk Anak* menjelaskan bahwasannya dalam pengenalan ibadah sholat dapat dimulai pada fase usia 3 sampai 5 tahun dengan membiarkan mengikuti atau mencontoh gerakan sholat yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya yang melakukan ibadah sholat baik orang tua ataupun pendidik dan pada usia dini ini selayaknya mengajari mereka untuk menghafal beberapa surat pendek seperti Al-Fatiha, Al-Iklas dan Mu'awidzatain (Al-Falaq dan An-Nas). Dan masuk kepada fase usia 5 sampai tujuh tahun anak dapat diajarkan melalui bahasa sederhana, lembut dan santai, serta harus ada contoh yang baik yang dapat dilihat, pada fase usia ini hendaknya melatih anak melaksanakan sholat harus secara bertahap mulai dari sholat subuh, magrib hingga dzuhur, ashar dan isya, jika sudah sampai titik ini kita mulai melatihnya untuk sholat diawal

waktu.³⁶ Jadi kita sebagai guru hendaknya memberi pengarahan kepada peserta didik akan baiknya sholat ketika di awal waktu dan tidak mengulur-ulur waktu sholat, tugas orang tua di rumah juga akan selalu member arahan kapan saja waktu sholat itu tiba dan membimbingnya di rumah untuk sholat berjamaah.

Pada dasarnya pembelajaran ibadah sholat tidak memiliki batasan baik usia maupun batasan batasan apa saja yang harus diberikan kepada anak anak dalam pengenalan ibadah sholat, walaupun di dalam gerakan dan bacaan sholat secara sepintas sangat sulit untuk diberikan kepada anak usia dini akan tetapi sesungguhnya sholat dapat mudah dipahami dan dilaksanakan apabila disiplin dan dibiasakan dalam pelaksanaannya, dan tidak akan menjadi beban pembelajaran bagi anak.

Ibadah sebagaimana yang telah di uraikan Al-Qur'an adalah amal praktek yang berulang-ulang untuk membiasakan orang mukmin hidup dengan akhlak mulia. Dan senantiasa berpegang teguh dengan akhlak itu, walaupun dalam kondisi yang dialami berubah. dalam pembelajaran akhlak guru harus mengetahui bahwa mendidik anak di sekolah harus menegakkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memperbaiki pengaruh luar yang tidak baik. Guru harus membimbing agar si anak berakhlak dengan akhlak yang baik sedari kecil.

Adapun sholat menurut bahasa, adalah berdo'a. Sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kehadirat Allah (sebagai bentuk pengabdian) dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

³⁶Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, PT. Aqwam Media Profetika, Solo, 2013, h. 180

Sedangkan menurut M. Hasbi ash-Shiddieqy pengertian sholat adalah, kata sholat dalam pengertian bahasa arab ialah “Doa memohon kebajikan dan pujian.”

Dan menurut Muhammad Syafi’el-Bantanie dan Amru Asykari dan bukunya Mencetak Anak Saleh dan juara bahwasannya salah satu ibadah yang sangat fundamental dalam islam adalah sholat. Sholatlah yang menjadi pembeda antara muslim dan kafir. Sholat adalah ibadah yang pertama kali akan dihisab diakhirat kelak. Lebih dari itu sholat merupakan sarana komunikasi makhluk (manusia) dengan khaliknya (Allah SWT) dan sekaligus bentuk penghambaan diri kepada-Nya.

Oleh karena itu setiap orang tua harus melatih dan membiasakan anak-anaknya beribadah sejak usia dini, sehingga ketika memasuki usia baligh, anak sudah terbiasa mengerjakan sholat dan amal lainnya yang menjadi kewajiban. Melatih dan membiasakan anak-anak beribadah merupakan kewajiban orang tua sebagai bagian dari pendidikan yang harus diberikan kepada anak.

Belajar kepada Luqman yang mana beliau adalah sosok orang tua yang berhasil mendidik dan mengajarkan anak-anaknya agar mendirikan sholat. Rasulullah SAW menganjurkan kita agar melatih dan mengajari anak-anak beribadah sejak anak berusia tujuh tahun. Tentu saja lebih dini lagi itu lebih baik, karena menanamkan karakter taat beribadah pada diri anak perlu pembinaan sejak dini. Ketika anak sudah terbiasa, maka perlahan akan menjadi sebuah karakter.

Sedangkan guru adalah orang yang memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan demikian upaya guru berhubungan dengan tindakan yang dikerjakan atau dilakukan guru terhadap proses belajar peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir

upaya guru adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam lembaga formal, sebab upaya guru merupakan tanggung jawab dari tugas seorang guru, baik menumbuhkan pribadi peserta didik yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan zaman



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah, “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Husein Umar metode merupakan salah satu atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu dengan benar. Sedangkan menurut Mohammad Musa metode penelitian merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah sesuatu tentang cara-cara melakukan pengamatan atau penelitian untuk mendapatkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempatnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan karena data yang diperoleh atau dikumpulkan berasal dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara-cara penyelidikan dalam usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

Sehubungan dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang penulis teliti, maka metode yang digunakan adalah metode *kualitatif*. Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penulis menggambarkan kenyataan yang ada dengan data sebenarnya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara hubungan yang di selidiki. Sedangkan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dalam menganalisa data bersifat induktif kualitatif dan adapun hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru kelas B-1, yaitu bernama Ernida, S.Pd
- b. Peserta didik kelas B-1 yang berjumlah 30 peserta didik.

³⁷ Sugiono, Op. Cit, hlm. 15

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Menurut S. Margono, teknik observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu pengamatan di lapangan secara langsung tetapi tidak selalu aktif dalam mengikuti seluruh aktifitas obyek yang diteliti.

Metode observasi ini adalah metode pokok atau primer yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan mengamati secara langsung dalam penggunaan metode yang dilakukan oleh guru. Dari hasil observasi ini, maka pembelajaran gerakan dan bacaan sholat yang diberikan kepada siswa akan membuat objek penelitian yang diamati menjadi lebih jelas, untuk selanjutnya digunakan sebagai data empiris dari lapangan yang akan di analisis. Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian tentang upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengajarkan gerakan dan bacaan sholat kepada peserta didik.

b. Metode Interview

Metode interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Jadi interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan

tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok yang ditentukan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, disini pewawancara membawa pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun interview ini ditujukan kepada guru kelompok B-1 di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam pengenalan pembelajaran gerakan dan bacaan sholat.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “ mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya “. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang tidak di peroleh dengan cara observasi dan interview.

Adapun metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai pelengkap untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu memperoleh data tentang sejarah berdirinya TK Harapan Jaya Bandar Lampung, sarana dan prasarana, absensi peserta didik dan keadaan guru TK Harapan Jaya Bandar Lampung.

4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion/ verification.

a. Redukasi Data (Data Reducation)

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Redukasi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam

mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplaykan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan di atas bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Didalam melakukan analisis data

peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu :reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*)³⁸



³⁸ *Ibid*, h. 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya TK Harapan Jaya Bandar Lampung

Berawal dari berdirinya Yayasan Harapan Jaya yang dipimpin oleh Hj.Masnin Zain,S.Pd ini memiliki lahan bangunan milik sendiri, ketua yayasan berinisiatif mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak dengan mengingat bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang utama yang mempengaruhi dalam perkembangan dan pembangunan anak bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan warganegaranya sudah maju atau memadai sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu atau teknologi yang semakin maju. Tapi di Negara Indonesia pendidikan belum berkembang pesat atau memadai terutama di daerah-daerah, oleh karena itu masalah pendidikan menjadi salah satu perhatian yayasan ini.

Kepedulian terhadap dunia pendidikan ini juga mendapat dukungan untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak karna kecintaan ibu Hj.Masnin Zain,S.Pd terhadap anak-anak. Hal ini tentunya dapat menunjang upaya mengoptimalkan perkembangan anak usia dini guna menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya yanag diiringi oleh kemajuan zaman. Maka pada tahun 2006 didirikanlah Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya yang mendapat izin resmi dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung tepatnya pada tanggal 17 juli 2007.

B. Visi dan Misi TK Harapan Jaya Kota Bandar Lampung

Adapun visi yang dimiliki oleh TK Harapan Jaya adalah :

“menjadi yang terbaik dan mampu menciptakan suasana nyaman dan aman bagi anak didik sehingga anak-anak dapat mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.”

Sedangkan Misi TK Harapan Jaya Bandar Lampung adalah memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini dengan :

1. Melaksanakan proses belajar dan bimbingan secara efektif serta profesional sehingga anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
2. Menumbuh kembangkan kehidupan beragama sebagai sumber perilaku yang baik serta berakhlak mulia sejak dini.
3. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi kepada seluruh anak didik secara intensif.

Sedangkan tujuan dari pendidikan di TK Harapan Jaya Bandar Lampung adalah :

- a. Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya.
- b. Membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki anak kearah kemandirian.
- c. Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.

(Sumber : Dokumen TK Harapan Jaya Thn 2017/2018)

C. Struktur Organisasi TK Harapan Jaya Bandar Lampung

Adapun struktur organisasi TK Harapan Jaya Kota Bandar Lampung sebagaimana grafik di bawah ini.

Struktur Organisasi TK Harapan Jaya Kota Bandar Lampung Tahun 2017/2018



D. Keadaan Tenaga Pendidik TK Harapan Jaya Bandar Lampung

TK Harapan Jaya memiliki 8 orang tenaga pendidik dan satu kepala sekolah menjadi 9 pendidik yang terbagi dalam 4 kelompok belajar sebagaimana tertera dalam table di bawah ini.

Tabel 4
Data Guru di TK Harapan Jaya Bandar Lampung Tahun 2015/2016

No	Nama	Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir	Tgl Masuk Kerja
1.	Hj.Masnin Zain,S.Pd	30-06-1957	P	S1	01-03-1980
2.	R.Rusmini	11-12-1956	P	SMA	09-04-1983
3.	Ernida	04-07-1969	P	SMA	01-03-1990
4.	Narniyeni	18-11-1970	P	SMA	01-03-1992
5.	Lina S. Sulistina, S.Pd	14-07-1976	P	S1	10-01-2005
6.	Sri Hartanti	14-06-1982	P	D1	10-01-2005
7.	Hermalia.G, S.Pd	14-08-1985	P	S1	10-01-2005
8.	Mediawati. S, S.Pd	18-07-1986	P	S1	14-07-2011
9.	Kurrotin A	16-08-1992	P	SMA	08-10-2012

Sumber : Dokumen TK Harapan Jaya TA. 2017/2018

E. Keadaan Jumlah Peserta Didik TK Harapan Jaya Kota Bandar Lampung

Peserta didik TK Harapan Jaya pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 60 peserta didik yang terdiri dari 33 anak laki-laki dan 27 anak perempuan. Peserta didik dikelompokkan sesuai usia menjadi 4 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table berikut.

Tabel 5
Keadaan Peserta didik TK Harapan Jaya Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018

NO.	Kelompok	L	P	Jumlah
1.	Play Group	3	3	6
2.	B3	8	7	15
3.	B2	7	21	28
4.	B1	10		

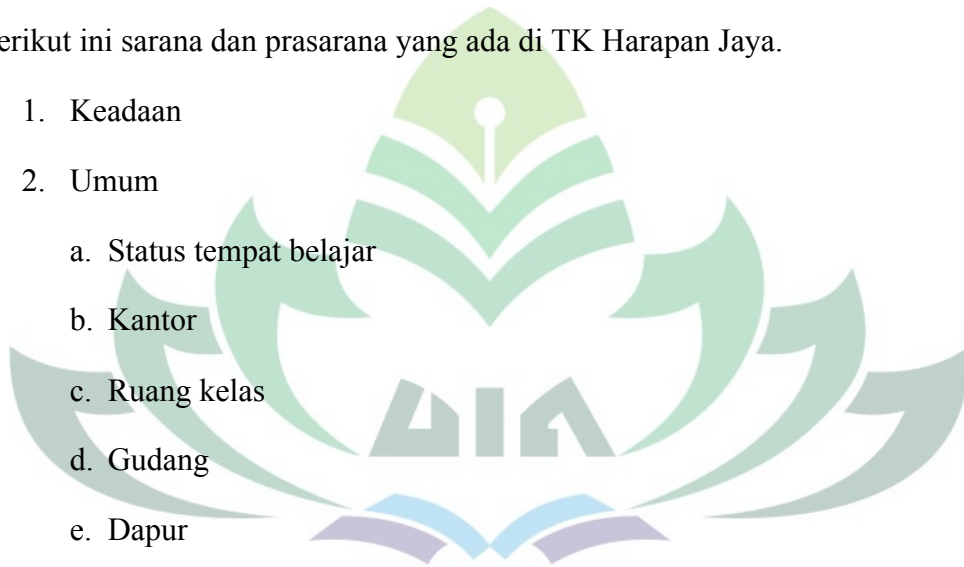
Sumber: Dokumen TK Harapan Jaya TA.2017/2018

F. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Harapan Jaya Bandar Lampung

Taman kanak-kanak Harapan Jaya berada dikawasan padat penduduk, yaitu di jl. Harapan kelurahan kota sepong kecamatan labuhan ratu dekat dengan pusat perbelanjaan dan pusat kota Bandar Lampung. Sedangkan sebagai sasaran pemasaran sekolah, lingkungan masyarakatnya termasuk golongan menengah kebawah. Sehingga biaya operasional kegiatan pembelajarannya pun disesuaikan dengan sasaran masyarakat.

Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di TK Harapan Jaya.

1. Keadaan
2. Umum
 - a. Status tempat belajar
 - b. Kantor
 - c. Ruang kelas
 - d. Gudang
 - e. Dapur
 - f. Air ledeng/Sumur
 - g. Tempat cuci tangan
 - h. Kamar mandi
 - i. Penerangan listrik
 - j. Papan nama
 - k. Tempat bermain
3. Jumlah Sarana Sekolah
 - a. Meja belajar murid



- b. Kursi belajar murid
 - c. Kursi guru
 - d. Meja kepala sekolah
 - e. Kursi kepala sekolah
 - f. Meja tamu
 - g. Kursi tamu
 - h. Lemari besar
 - i. Lemari kecil
 - j. Rak buku
 - k. Rak mainan
 - l. Papan tulis standar
 - m. Papan absen tulis
4. Jumlah Sarana Bermain
- a. Ayunan
 - b. Jungkat jungkit
 - c. Panjat besi
 - d. Jembatan goyang
 - e. Perosotan
 - f. Komedi putar mini
 - g. Arena mandi bola
 - h. Bak air
 - i. APE
 - j. Terowongan

Sumber : Dokumen TK HARAPAN JAYA 2017/2018

G. Proses Pembelajaran Ibadah Sholat

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan pedoman pembelajaran di taman kanak-kanak bahwasannya sholat masuk kedalam kategori pembelajaran kelompok dengan sudut kegiatan, yaitu sudut ketuhanan. Dalam sudut ketuhanan ada beberapa alat yang disediakan guru antara lain tema rumah ibadah seperti masjid, peralatan ibadah, alat-alat lain yang sesuai untuk menjalankan ibadah agama, gambar yang memupuk ketuhanan dan sebagainya.³⁹ Serta dalam pembelajaran berdasarkan minat, sholat masuk dalam bagian area agama, didalam pembelajaran berdasarkan minat area agama terapat tempat ibadah, gambar tata cara sholat, gambar tata cara berwudhu, sajadah, mukenah, peci, sarung, kerudung, buku 'iqra kartu huruf hijaiyah, tasbih, jus amma, Al-Qur'ab dan sebagainya. Berikut ini hal-hal yang harus diajarkan secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak mengenai pengenalan ibadah sholat, diantaranya:

1. Mengenalkan sholat pada usia yang tepat

Secara umum sosok pertama yang mengajarkan sholat pada anak adalah kedua orang tua. Namun sebagai pendidik islam, guru juga memiliki peran penting dan kewajiban mengenalkan hal-hal keagamaan kepada anak. Terlebih pendidik usia dini, yang memiliki kesempatan menanamkan agama sejak usia yang lebih dini dibanding tingkat sekola selanjutnya.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, 2006, Hlm, 18

Hikmah dari pengenalan ibadah terhadap anak usia dini adalah:

- a. Agar anak-anak belajar sholat sejak masa pertumbuhan mereka, sehingga terbiasa mengajarkan ibadah terutama sholat.
- b. Agar anak terdidik dalam ketaatan terhadap Allah melaksanakan perintah-Nya, bersyukur kepada-Nya, percaya dan bersandar kepada-Nya dan kembali kepada-Nya dalam hal yang menimpa dan menakuti dirinya.
- c. Agar dalam ibada tersebut mereka mendapatkan kebersian rohaniyah, kesehatan jasmaninya, pendidikan akhalaknya, serta perbaikan perkataan dan perbuatannya.

2. Mengajarkan Wudhu'

Sebelum melaksanakan ibadah sholat kita pun harus berwudhu', maka wudhu' juga wajib di perkenalkan kepada anak. Cara yang tepat adalah dengan praktik.

Dampingi anak menuju tempat wudhu' dan saat berwudhu'.

Berikut cara berwudhu' yang dapat diajarkan kepada anak

- a. Ajak anak ketempat berwudhu', dan singsingkan bajunya.
- b. Mulai dengan membaca Basmalah dan membaca niat wudhu'
- c. Membasuh kedua telapak tangan
- d. Berkumur-kumur
- e. Membasuh muka sebanyak 3 kali sambil menerangkan batas wajah, yaitu antara 2 daun telinga dan dari bawah janggut sampai ke tempat tumbuhnya rambut dikepala. Pastikan air sampai ke semua bagian itu
- f. Membasuh kedua tangan sampai kesiku, mulai dari tangan kanan dan berakhir di tangan kiri sebanyak 3 kali

- g. Mengusap kepala
- h. Mengusap kedua daun telinga
- i. Membasuh kedua kaki, mulai dari kaki kanan dan berakhir di kaki kiri sambil memastikan ratanya air di kedua kaki sampai mata kaki
- j. Membaca do'a setelah berwudhu'

Cara tersebut dipraktikkan secara rutin setiap hendak shalat hingga anak mampu melakukannya sendiri. Selain itu juga beri pengertian tentang hal-hal sederhana yang dapat membatalkan wudhu'.

3. Mengajarkan Gerakan Dan Bacaan Sholat

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran gerakan dan bacaan sholat kepada peserta didik disekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam pembelajaran, namun hal yang paling utama dalam pembelajaran ibadah sholat bagi anak usia dini adalah dengan cara pengulangan dan membiasakan peserta didik untuk sholat secara baik dan benar, memberi tau tujuan sholat untuk apa, menasehati peserta didik agar mengerjakan sholat yang baik dan benar.

H. Upaya Guru Dalam Mengajarkan Gerakan dan Bacaan Sholat Melalui video Kepada Peserta Didik di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa dalam pengenalan gerakan dan bacaan sholat di TK Harapan Jaya yang selama ini dilaksanakan secara rutin setiap hari selasa di masjid Al Falah. Pengenalan gerakan sholat dan bacaan sholat dilaksanakan berjamaah yang terdiri dari 50-60 peserta didik dengan pengawasan guru. Dari ke empat kelas dengan jumlah peserta

didik yang mencapai lebih dari 60 anak, maka kegiatan praktik sholat berjamaah dilaksanakan dengan dibagi menjadi dua kelompok diwaktu yang berbeda secara bergantian. Hal ini guna menciptakan suasana yang kondusif guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Upaya yang dilakukan di TK Harapan Jaya dalam pembelajaran gerakan dan bacaan sholat adalah dengan cara:

1. Memberi contoh setiap gerakan sholat yang diawali dari berdiri tegak, takbiratul ikhram, bersedekap, ruku', i'tidal, sujud, duduk iftirasy, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir sampai salam, guru mempraktekan setiap gerakan sholat tersebut dengan baik dan sesuai dalam tuntunan cara gerakan sholat yang baik dan benar, yang kemudian anak-anak mengikuti gerak sholat tersebut secara berurutan sesuai indikator gerakan sholat yang baik dan benar.
2. Dalam bacaan sholat pun guru berupaya melafadzkan satu per satu bacaan sholat yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan bacaan sholat, yang kemudian setiap bacaan tersebut anak-anak mengikuti dan mengulang apa yang telah guru bacakan, yang mana bacaan sholat tersebut diawali dari niat, takbiratul ikhram, bacaan iftitah, bacaan al-fatihah, bacaan surat pendek, bacaan ruku', bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk iftirasi, bacaan duduk tahiyat awal, bacaan duduk tahiyat akhir hingga bacaan salam, dan bacaan dalam sholat tersebut disesuaikan dengan indikator ketentuan bacaan sholat yang baik dan benar.
3. Melakukan pengulangan didalam pembelajaran ibadah sholat baik itu gerakan maupun bacaan sholat

4. Melakukan monitoring dengan cara memperhatikan masing-masing anak dalam pelaksanaan kegiatan ibadah sholat.
5. Melakukan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam pembelajaran gerakan dan bacaan sholat dengan cara mempersilahkan anak untuk mencoba sholat secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibagi oleh guru, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang anak.

Dari hasil observasi TK Harapan Jaya, upaya guru dalam pembelajaran ibadah sholat terhadap peserta didik dan rata-rata usianya 5 tahun 8 bulan sampai dengan 6 tahun 3 bulan yang tergabung dalam kelompok B1 Taman Kanak-kanak Harapan Jaya ditemukan masih banyaknya peserta didik belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran ibadah sholat yang telah diberikan guru, sesuai dengan data yang ditemukan dari jumlah 30 murid kelompok B1, 11 anak mampu melaksanakan dengan baik, 4 anak mulai berkembang dan 15 anak tidak mampu melaksanakan dengan baik, karna dikatakan berhasil dalam pencapaian indikator apabila anak yang berkembang diatas 60% dari jumlah murid.

I. Analisis Data

Mengajar dikatakan berhasil apabila anak-anak belajar sebagai akibat dari usaha yang dilakukan. Hasil yang diharapkan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapan, sehingga meliputi seluruh pribadi anak. ⁴⁰keberhasilan pencapaian

⁴⁰ Nasution, S. 2004. Didaktik Asas-asas Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara. h. 5

kegiatan pembelajaran dapat di tunjang dengan beberapa unsur, salah satunya ialah upaya guru. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Upaya guru merupakan implementasi dari professional guru Taman Kanak-kanak yang seperti kita ketahui harus memiliki inovasi dan kreatifitas. Dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini, dapat dilakukan beragam upaya yang mampu mengoptimalkan pencapaian tugas perkembangan peserta didik termasuk dalam pengembangan aspek nilai, moral dan agama. Tentunya hal ini didukung dengan pengetahuan guru mengenai karakter setiap anak yang berbeda dan mengingat anak usia peserta didik yang masih dini. Sehingga upaya yang dilakukan dapat menjadi stimulasi yang tepat bagi aspek yang ingin dikembangkan secara optimal.

Pada aspek perkembangan nilai, moral, dan agama terdapat berbagai indicator, beberapa mengenai ibadah. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap pengenalan gerakan dan bacaan sholat. Berdasarkan hasil interview dengan guru kelas B1 TK Harapan Jaya Bandar Lampung, ia mengungkapkan bahwa beberapa upaya dilaksanakan dalam proses pengenalan gerakan dan bacaan sholat. Proses ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi, yaitu dengan dilaksanakannya praktek sholat berjamaah secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu di hari selasa selama 1 jam. Berikut ini upaya-upaya yang dilaksanakan guru kelas B1 TK Harapan Jaya Bandar Lampung.

1. Melaksanakan praktek sholat berjamaah setiap minggunya secara rutin
2. Mengajarkan gerakan dan bacaan sholat dengan benar

3. Mengajak anak agar melaksanakan dengan benar
4. Menunjukkan tujuan sholat
5. Menasehati agar rajin mengerjakan sholat
6. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan praktek sholat berjamaah.

Selain melaksanakan interview terhadap guru, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek penunjang kegiatan belajar mengajar di TK Harapan Jaya Bandar Lampung. Pada pengamatan terhadap sarana dan prasarana, selain ruang kelas, kantor, kamar kecil, Gudang, halaman bermain dan fasilitas bermain anak, di lembaga ini juga terdapat sebuah masjid yang berada bersebrangan dan cukup besar untuk melaksanakan kegiatan praktek sholat berjamaah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan gerakan dan bacaan sholat ini, anak-anak diajarkan berwudlu terlebih dahulu, termasuk di dalamnya manfaat wudlu. Pengenalan terhadap cara berwudlu dilakukan melalui cara yang menyenangkan yaitu bersyair dengan “tepuk wudlu” dan praktek wudlu yang di dalamnya juga diperkenalkan niat berwudlu. Setelah anak mengenal wudlu dan manfaatnya, barulah anak dikenalkan gerakan dan bacaan sholat melalui video. Anak membentuk shaf seperti hendak sholat lalu anak-anak diperkenankan duduk ketika melihat video praktek gerakan dan bacaan sholat. Setelah anak melihat video gerakan dan bacaan sholat sampai selesai barulah anak-anak diadakan praktek langsung, dengan menunjuk salah satu guru sebagai imam nya. Salah satu guru berdiri di sebelah imam untuk memimpin gerakan dan bacaan sholat lalu anak-anak mengikutinya, sedangkan

guru yang lain berada diantara shaf-shaf anak untuk bersama sama dengan anak mengikuti gerakan dan bacaan sholat sambil mengawasi anak-anak. Peran guru yang lain yaitu memperbaiki gerakan anak yang kurang benar. Pengamatan lainnya juga dilakukan terhadap program atau perencanaan pembelajaran, yaitu Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Program Pembelajaran Harian yang disusun berdasarkan program semester sebagai berikut.

Tabel 6
Standar Pencapaian Pengembangan Nilai Agama dan Moral
Kelompok B (5-6 tahun)

No.	Tingkat pencapaian pengembangan	Capaian perkembangan	Indicator untuk kegiatan
1	Mengetahui Tuhan melalui agama yang dianutnya	Mengetahui bermacam-macam agama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bermacam-macam agama • Menyebutkan hari-hari besar agama
2	Mengetahui dan meniru gerakan ibadah	Mengikuti kegiatan ibadah di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru gerakan ibadah secara sederhana seperti sikap berdoa, gerakan sholat, dll • Menyebutkan waktu-waktu sholat • Menyebutkan jumlah rakaat sholat wajib • Menyebutkan tempat ibadah
3	Membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Mengetahui doa-doa pendek sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti doa-doa sederhana • Berdoa sebelum melakukan kegiatan • Berdoa sesudah melakukan kegiatan

Table 7
Rencana Kegiatan Mingguan

Tema : Keagamaan/pembiasaan
 Subtema : Bacaan dan Gerakan Sholat
 Kelompok : B1
 Semester : II

Indikator				
Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya Meniru gerakan ibadah	Mengucapkan kata dengan jelas Menirukan kalimat yang dicontohkan	Mengenal konsep waktu sederhana Mengidentifikasi perbedaan antara dua benda	Melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi Menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan	Memiliki teman bermain di sekolah Mematuhi peraturan sekolah

Pembiasaan	Kemampuan bahasa	Kognitif	Fisik motorik	Social emosional
<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal macam-acam agama • Menyebutkan hari-hari besar agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Bercakap-cakap mengenai berbagai profesi • Menyebutkan profesi yang menjadi cita-citanya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melaksanakan tugas sesuai perintah • Mampu membedakan waktu antara pagi, siang, sore dan malam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu meniru berbagai gerakan yang dicontohkan ibu guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Mengikuti kegiatan di sekolah • Bermain bersama teman

Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Tema : Keagamaan (pembiasaan)
 Subtema : Bacaan dan gerakan sholat
 Kelompok : B1
 Semester : II
 Hari dan Tanggal : jum'at, 23 Juni 2018

1. Tujuan Pembelajaran
 - a. Mematuhi peraturan sekolah
 - b. Melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi
 - c. Meniru gerakan ibadah
 - d. Menirukan kalimat yang dicontohkan
 - e. Mengenal konsep waktu sederhana
2. Konsep pembelajaran
 - a. Datang tepat waktu kesekolah
 - b. Mengikuti kegiatan/rutinitas di sekolah
 - c. Menirugerakan sholat pada kegiatan praktek sholat berjamaah
 - d. Mengikuti bacaan sholat
 - e. Menyebutkan waktu-waktu sholat
3. Kegiatan belajar
 - a. Pijakan lingkungan
 - Guru menyiapkan dan merapihkan aula masjid
 - Guru memastikan tidak ada benda berbahaya di kelas dan di aula masjid
 - Guru menyiapkan alat kebersihan kelas(tissue, lap tangan, sapu, kotak sampah)
 - Guru menyiapkan alat /media yang akan digunakan selama kegiatan hari ini.

b. Pijakan sebelum bermain

- Anak berbaris dan memasuki ruang kelas dengan tertib
- Salam dan sapa
- Bercakap-cakap tentang disiplin bangun di pagi hari
- Menyanyikan lagu “assalamualaikum”, “good morning every body”
- Membaca doa sebelum melakukan kegiatan
- Membaca beberapa surat Al-Fatihah, Al-Iklas, An-Nas
- Mengingat kembali materi / kegiatan kemarin (nama-nama profesi yang ada disekitar)
- Mengenalkan materi atau kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini

c. Pijakan selama bermain

- Anak-anak menuju keran air untuk praktek berwudlu satu persatu
- Bertepuk wudlu bersama dan membaca niat berwudlu
- Anak-anak menuju masjid dan membuat barisan shaf dan duduk rapih
- Guru memberikan pengarahan tentang pelaksanaan sholat berjamaah
- Bersyair Bersama, tepuk rukun iman, rukun islam
- Guru memberi pemahaman tentang perintah Allah, yaitu sholat sebagai kewajiban umat muslim
- Anak-anak mengenalkan lima waktu sholat (subuh, dzuhur, ashar, magrib, isya) serta jumlah rakaatnya
- Anak-anak berdiri dan guru merapihkan shaf anak
- Salah satu anak ditunjuk untuk menjadi imam sholat subuh
- Guru memimpin gerakan dan bacaan sholat di depan dan seluruh anak mengikuti dengan tertib
- Guru lain mengawasi anak-anak hingga selesai guna evaluasi
- Anak-anak membaca doa selamat dan doa kedua orangtua Bersama-sama
- Kembali kekelas dengan tertib

d. Pijakan setelah bermain

- Duduk dengan rapih sambil menyanyikan lagu dan membaca doa “sebelummakan”
- Mengikuti antrian cuci tangan dan menyiapkan alat makan
- Makan Bersama dengan tertib (mengenal adab makan)
- Merapihkan alat makan dan membuang sampah pada tempatnya
- Membaca doa sesudah makan
- Bermain Bersama di luar kelas
- Masuk kembali kekelas dan menyanyikan lagu
- Mengulas kembali kegiatan hari ini
- Memberi reward berupa sticker untuk dibawa pulang
- Membaca doa sesudah melakukan kegiatan
- Mengucapkan kalimat “hamdallah” dan salam
- Menyanyikan lagu sayonara, satu persatu peserta didik bersalaman dan mencium tangan ibu guru.

Table 8
Persentase Pencapaian Indikator

No .	Uraian	Jumlah anak	%
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	15	60,72
2	Mulai Berkembang (MB)	7	18,18
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	12,00
4	Belum Berkembang (BB)	3	9,10
	Jumlah	30	100

Table diatas menunjukkan bahwa pembelajaran pengenalan ibadah pada kegiatan praktek sholat berjamaah di kelas B1 TK Harapan Jaya Bandar Lampung mencapai 60,72%, sehingga dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut merupakan buah dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dan didukung oleh sarana dan prasarana di TK Harapan Jaya. Guru telah menyadari pentingnya mengenalkan

ibadah kepada peserta didik , dimana pada masa ini perkembangan berbagai aspek terjadi dengan pesatnya. Tentunya sebagai seorang pendidik guru tidak boleh melewatkan kesempatan ini untuk mengoptimalkan potensi peserta didiknya dengan upaya-upaya yang maksimal, terutama dalam menanamkan pembiasaan, nilai, agama, dan moral. Mengingat agama merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berpegangan pada ajaran agama, maka manusia akan selamat baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dalam pengenalan dan pembiasaan ibadah sholat, upaya yang dilakukan oleh guru TK Harapan Jaya Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan gerakan dan bacaan sholat dengan benar
2. Memerintahkan anak agar melaksanakan dengan baik dan benar
3. Menunjukkan tujuan sholat
4. Menasehati agar rajin mengerjakan sholat⁴¹
5. Member pemahaman tentang perintah sholat melalui bersyair
6. Memanfaatkan fasilitas yang tersedia (tempat ibadah/masjid)
7. Menggunakan metode pengulangan
8. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui bernyanyi dan bersyair
9. Member reward berupa sticker prestasi

Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas B1 TK Harapan Jaya untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat yang dijumpai dalam kegiatan pengenalan gerakan dan bacaan sholat. Adapun beberapa indicator yang belum dicapai oleh sebagian peserta didik yaitu mengikuti bacaan sholat, dikarenakan

⁴¹Zainal Abidin Ahmad, *Mengembangkan Pendidikan Islam Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1998, h. 5

kemampuan bahasa anak tersebut belum sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pengucapan yang belum jelas dan daya hafal yang rendah mengingat terdapat beberapa bacaan sholat yang cukup panjang bagi anak. Sedangkan faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan praktek ibadah sholat berjamaah yaitu pengetahuan guru mengenai perkembangan anak usia dini, kesadaran guru untuk menanamkan ajaran agama Islam sejak usia dini, inisiatif dan kreatifitas guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran, serta penggunaan fasilitas ibadah yang memadai.

J. Teknik Keabsahan Data

Menurut Meleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas criteria tertentu, criteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Masing-masing criteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Meleong berpendapat bahwa :”dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data” sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Persistent observation (ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam.

2. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan perbandingan terhadap data yang digubakan.

3. Peerderieng (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

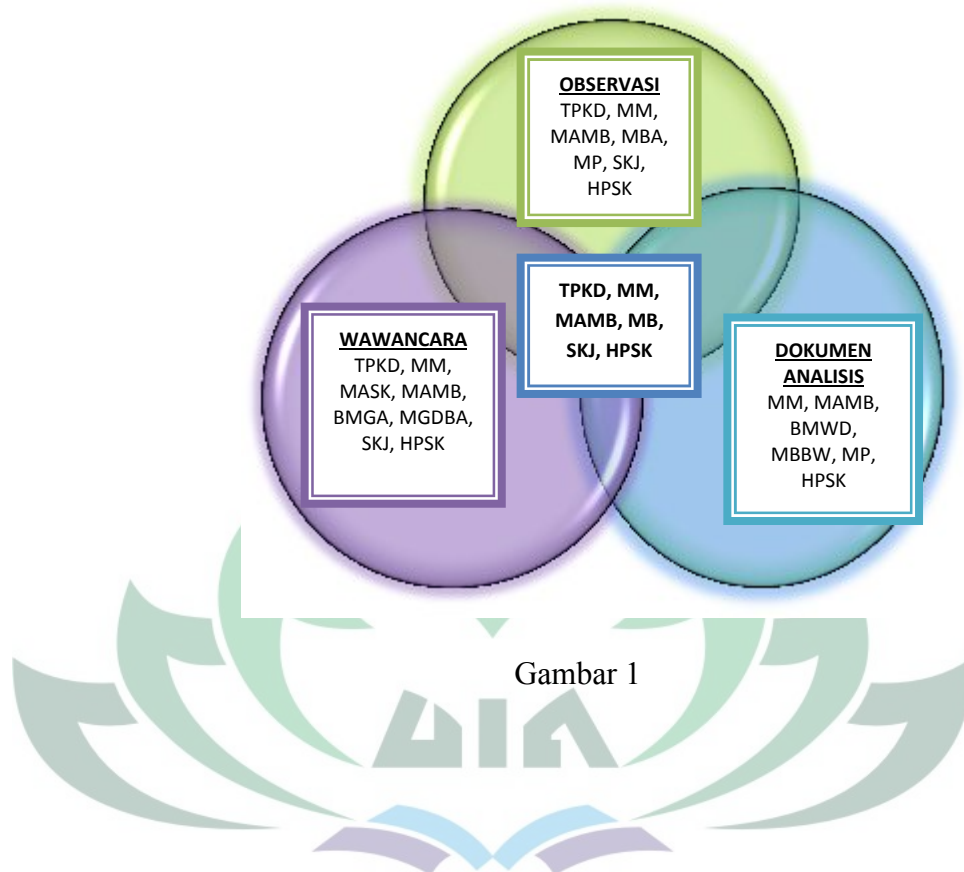
Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan –rekan sejawat.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan dalam peneliti dalam proses mengembangkan gerakan dan bacaan sholat dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :

1. Reduksi Data





Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan menginformasikan data yang muncul dalam tulisan lapangan. Dalam lingkaran ini membentuk kode/coding dengan mengelompokkan data menjadi katagori yang lebih kecil. Pengodean/coding dalam diagram venn ini saya tunjukan dengan membuat katagori (singkatan, dan huruf besar) yang

memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu :



Gambar 1

Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. TPKD : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan

5. BMGA : Bagaimana Mengetahui Gerakan Anak
6. MBBW : Mengklasifikasikan Bacaan
7. MGDBA : Mengenal Gerakan Dan Bacaan Anak
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis Observasi, wawancara, dan dokumen analisis.

Penulis menggunakan pengkodean reduksi data sebagai berikut : (TPK)

Tema Pelaksanaan Kegiatan, (MM) Mempersiapkan Media, (MASK)

Membimbing Anak Saat Kegiatan, (MAMB) Mensiasati Anak Mudah

Bosan, (BMGA) Bagaimana Mengetahui Gerakan Anak, (MBBW)

Mengklasifikasikan Bacaan, (MGDBA) Mengenal Gerakan Dan Bacaan

Anak, (SKJB) Setelah Kegiatan Selesai, (HPSK) Hasil Perkembangan

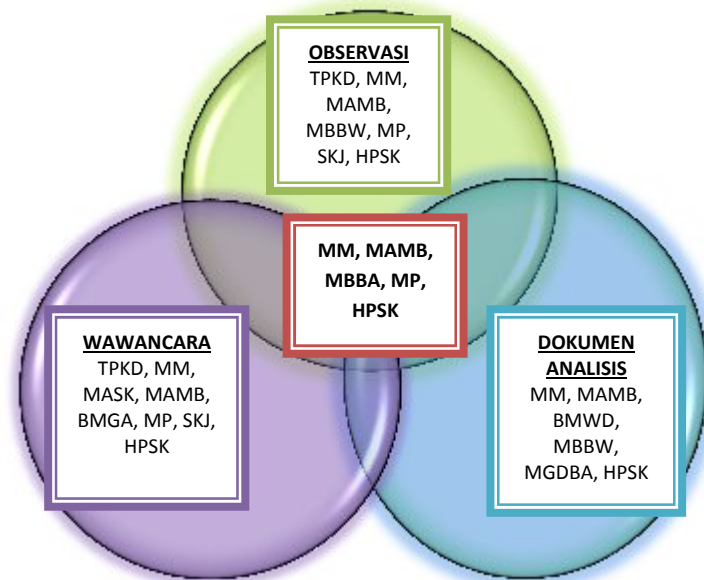
Setelah Kegiatan.

2. Display Data

Display data adalah mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, tabel,


bagan atau gambar. Display data yang peneliti pilih yaitu dengan

memodifikasi gambar menjadi diagram venn :



Gambar 2

Keterangan :

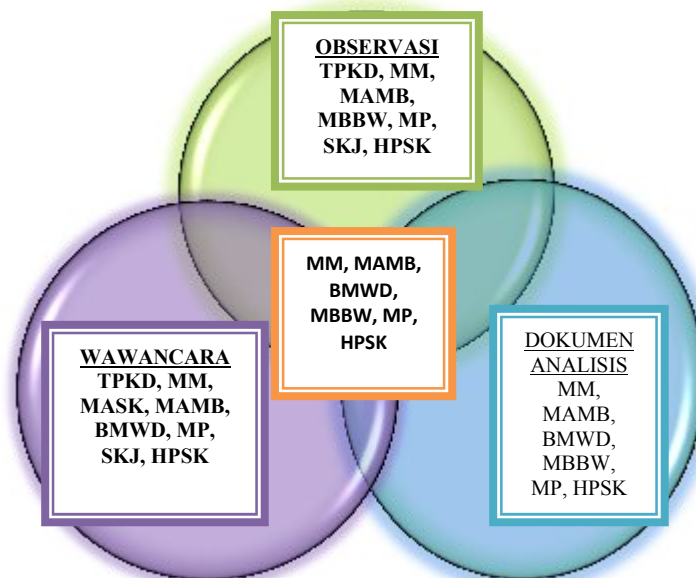
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Display Data

1. TPKD : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
5. BMGA : Bagaimana Mengetahui Gerakan Anak
6. MBA : Mengklasifikasikan Bacaan Anak
7. MGDBA : Mengenal Gerakan Dan Bacaan Anak
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis Observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Penulis menggunakan pengkodean Display Data sebagai berikut : (TPK) Tema Pelaksanaan Kegiatan, (MM) Mempersiapkan Media, (MASK) Membimbing Anak Saat Kegiatan, (MAMB) Mensiasati Anak Mudah Bosan, (BMGA) Bagaimana Mengetahui Gerakan Anak, (MBBW) Mengklasifikasikan Bacaan, (MGDBA) Mengenal Gerakan Dan Bacaan Anak, (SKJB) Setelah Kegiatan Selesai, (HPSK) Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan.





3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conelusion adalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penyimpulan.



Gambar 3

Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Menarik Kesimpulan/Verifikasi Data

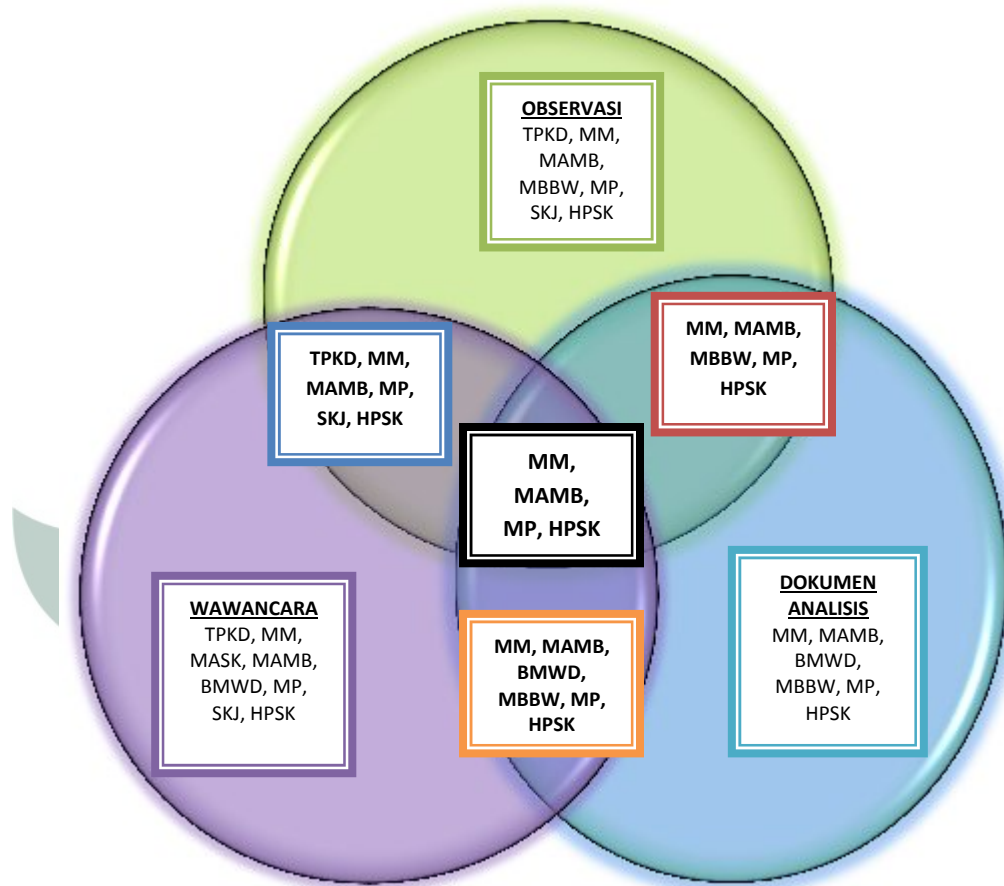
1. TPKD : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
5. BMGA : Bagaimana Mengetahui Gerakan Anak
6. MBA : Mengklasifikasikan Bacaan Anak
7. MGDBA : Mengenal Gerakan Dan Bacaan Anak
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis Observasi, wawancara, dan dokumen analisis.





Penulis menggunakan pengkodean penarikan kesimpulan sebagai berikut :

(TPK) Tema Pelaksanaan Kegiatan, (MM) Mempersiapkan Media, (MASK) Membimbing Anak Saat Kegiatan, (MAMB) Mensiasati Anak Mudah Bosan, (BMGA) Bagaimana Mengetahui Gerakan Anak, (MBBW) Mengklasifikasikan Bacaan, (MGDBA) Mengenal Gerakan Dan Bacaan Anak, (SKJB) Setelah Kegiatan Selesai, (HPSK) Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan.


Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.





Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
- 

Hubungan antara Wawancara-Observasi : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)

 **Hubungan antara Observasi-Dokumen Analisis** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)

 **Hubungan antara Dokumen Analisis-Wawancara** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat dokumen analisis dan wawancara)

 **Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari Wawancara, Observasi, Dokumen Analisis** : Yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas.

10. TPKD : Tema Pelaksanaan Kegiatan
11. MM : Mempersiapkan Media
12. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
13. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
14. BMGA : Bagaimana Mengetahui Gerakan Anak
15. MBA : Mengklasifikasikan Bacaan Anak
16. MGDBA : Mengenal Gerakan Dan Bacaan Anak
17. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
18. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Mengetahui pelaksanaan meningkatkan kemampuan mengenal gerakan dan bacaan sholat melalui penggunaan metode discovery pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Harapan Jaya kelompok B peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B. Adapun hasil observasi dan wawancara

yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk meningkatkan kemampuan mengenal gerakan dan bacaan sholat melalui metode discovery yang dilaksanakan guru antara lain:

a. Persiapan Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Mengenal Gerakan dan bacaan sholat Menggunakan Metode Discovery di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persiapan yang guru lakukan yaitu satu hari sebelum kegiatan bersama anak. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru menentukan tema dan subtema. Berdasarkan tema tersebut guru memilih kegiatan yang akan dilakukan bersama anak disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak. Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu posisi anak agar siap mengikuti pembelajaran.⁴²

a. Menyediakan Alat Dan Bahan Yang akan Digunakan Untuk Melakukan Kegiatan Mengenal Gerakan dan bacaan sholat Dengan Metode Discovery di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung

Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran hari itu yang berorientasi pada minat anak dan kemampuan yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitas. Alat dan bahan yang digunakan harus diperhatikan keamanannya, jangan sampai alat dan bahan yang

⁴²Hasil Observasi , Kelompok A Taman Kanak-kanak harapan jaya Bandar Lampung Pada Tanggal 23-11 Agustus 2018

digunakan mengandung unsur yang berbahaya untuk anak. Guru selalu menciptakan suasana yang menyenangkan serta nyaman untuk anak, menyediakan kebutuhan anak dalam kegiatan yaitu : bermain sulap warna, melempar bola warna, mencocokkan warna dengan warna yang sama, melukis. Guru menyediakan alat dan bahan seperti : cat air, bola warna, kuas lukis.⁴³

Setelah itu guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian guru menjelaskan manfaat alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Guru membimbing anak ketika kegiatan berlangsung. Mendampingi anak ketika kegiatan berlangsung seperti kegiatan permainan sulap warna, melempar bola warna, mencocokkan bola dengan warna yang ada dan melukis. Guru membantu anak jika mengalami kesulitan.

b. Memberikan Pengarahan Mengenal Tahapan-tahapan Dalam Proses Kegiatan Mengenal Gerakan dan Bacaan Sholat Melalui Metode Discovery

Setelah menentukan kegiatan serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan lalu guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan mengenal warna dengan menggunakan metode discovery. Dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran guru menjelaskan kegiatan dari awal sampai akhir. Dalam tahap ini guru menjelaskan bagaimana bermain sulap warna menggunakan cat warna , dan bermain lempar bola menggunakan bola warna , serta

⁴³Hasil Observasi , Kelompok A Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung

menyusun bola sesuai warna yang sama dan kegiatan melukis di kertas putih menggunakan cat warna.

Pada proses kegiatan yang pertama guru lakukan yaitu menyediakan peralatan yang digunakan dalam kegiatan mengenal warna menggunakan metode discovery seperti menyiapkan cat air, bola warna, dan kertas. Pada tahap selanjutnya sebelum anak-anak melakukan kegiatan yang akan dilakukan guru mencontohkan lebih dulu kepada anak bagaimana caranya melakukan kegiatan tersebut.

Setelah anak-anak mengerti kegiatan yang telah di jelaskan oleh guru selanjutnya guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan permainan sulap warna, melempar bola warna, mencocokkan bola dengan warna yang sama serta melukis di kertas putih. Dan guru dapat mengamati perkembangan anak.

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan, yaitu guru sebagai fasilitator serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru menangani segala kekurangan dan kelebihan anak serta guru mengajarkan kepada anak cara membedakan warna , seperti warna merah, kuning, hijau , biru. ⁴⁴

Senada dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dapat diketahui bahwa guru telah mengenalkan warna pada anak yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

⁴⁴Hasil Observasi , Kelompok A Taman Kanak-kanak harapan jaya Bandar Lampung Pada Tanggal 23-11 Agustus 2018

a. Mengamati Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Gerakan dan Bacaan Sholat Melalui Metode Discovery

Setelah memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mengenal warna menggunakan metode discovery guru mengamati kegiatan mengenal warna anak untuk meningkatkan kognitif pada anak. Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan dalam kegiatan bermain sulap warna, melempar bola warna , menyusun bola warna sesuai warna, dan melukis di kertas putih. Sehingga guru dapat melihat apakah kognitif anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sangat baik, berkembang sesuai dengan harapan.

Senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru di Taman Kanak-Kanak harapan jaya bandar Lampung dapat diketahui bahwa guru telah mengamati proses kegiatan mengenal mengenal warna menggunakan metode discovery untuk mengembangkan kognitif anak. Guru mengawasi pelaksanaan kegiatan yang bertujuan agar anak mampu menyelesaikan kegiatan serta guru dapat menilai masing-masing anak dalam melaksanakan kegiatan.⁴⁵

Hasil observasi peneliti di Taman Kanak-kanak harapan jaya Bandar Lampung dengan salah satu guru dapat diketahui bahwasanya guru mengamati proses kegiatan, kegiatan yang dilakukan anak yaitu , bermain sulap warna , melempar bola warna, mencocokkan warna yang sesuai, melukis. Guru mengamati

⁴⁵Ermayati, Wawancara Dengan Guru Kelompok A Taman Kanak-kanak harapan jaya bandar Lampung Tanggal 3 Agustus 2018

kegiatan tersebut yang berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif anak, apakah anak mampu menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru atau tidak menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Serta guru dapat menilai anak sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran Dalam Kegiatan Mengenal Gerakan dan Bacaan Sholat Melalui Metode Discovery

Pada langkah terakhir dalam penggunaan metode discovery untuk mengembangkan kognitif anak yaitu guru menetapkan evaluasi kepada anak setelah kegiatan berakhir. Senada dengan hasil observasi penelitian dalam menetapkan evaluasi guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan kognitif anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lembar observasi penilaian berisikan indikator-indikator yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Dalam lembar ceklis tersebut berisi keterangan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan yang mengatakan bahwa guru dalam melakukan penilaian hasil kegiatan mengenal warna dengan menggunakan metode Discovery, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam perkembangan kognitif anak. Selanjutnya guru mengisi lembar ceklis yang telah

dibuat sebelumnya.⁴⁶ Seperti yang dijelaskan oleh Tekin, Ali Kamal, bahwa guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya. Dan dalam penerapan pembelajaran dengan metode discovery peneliti melihat peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran ini tapi masih ada yang kurang fokus untuk memperhatikan guru. Sesuai dengan teori dan kisi-kisi observasi pada penelitian ini adapun hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Lembar Prasurvey Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelompok B
Di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Afgan	MB	MB	MB	MB	MB
2	Annisa shafira	MB	BB	MB	BB	MB
3	Azizah nadya	MB	BSB	BB	MB	MB
4	Aura hanifa	BB	BB	MB	BSH	MB
5	Dinda aulia	BB	MB	MB	MB	MB
6	Embun khairan	BB	MB	MB	BB	MB
7	Fathira	MB	MB	BSH	MB	MB
8	Fathia syaqi	BB	MB	BB	BB	BB
9	Fatimah A	BB	BB	BB	MB	BB
10	Keyla H	MB	MB	MB	MB	MB
11	Marsya	MB	BSH	MB	MB	MB
12	Meilita	BSH	BB	BB	BB	BB
13	M. fauzan	BB	MB	BB	MB	MB
14	Naila	MB	MB	MB	MB	MB
15	Putri nasya	MB	MB	BB	BB	MB
16	Putri salsabila	BB	BB	MB	MB	MB

⁴⁶ Erma yati, Observasi dengan guru kelompok A Taman Kanak-Kanak harapan jaya Bandar Lampung

17	Rachel anjani	MB	MB	BB	MB	MB
18	Tri indra	BB	BB	MB	MB	MB
19	Vivi Olivia	BB	BB	BB	MB	BB
20	Zahira nazwa	BB	MB	BB	BB	BB

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna
2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok (warna) yang sama.
3. Mengenali pola (warna).
4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri warna.

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapat bintang 1.
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, mendapat bintang 2.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80-100, mendapatkan bintang 4.

Berdasarkan hasil prasurey tentang perkembangan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 20% dengan jumlah siswa 3 orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 80% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 orang. Dan terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 anak.

Tabel 10
Hasil Observasi Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian	Keterangan
----	------------	----------------------	------------

		1	2	3	4	gan
1	Afgan	MB	MB	MB	MB	MB
2	Annisa shafira	MB	BB	MB	BB	MB
3	Azizah nadya	MB	BSB	BB	MB	MB
4	Aura hanifa	BB	BB	MB	BSH	MB
5	Dinda aulia	BB	MB	MB	MB	MB
6	Embun khairan	BB	MB	MB	BB	MB
7	Fathira	MB	MB	BSH	MB	MB
8	Fathia syaqi	BB	MB	BB	BB	BB
9	Fatimah A	BB	BB	BB	MB	BB
10	Keyla H	MB	MB	MB	MB	MB
11	Marsya	MB	BSH	MB	MB	MB
12	Meilita	BSH	BB	BB	BB	BB
13	M. fauzan	BB	MB	BB	MB	MB
14	Naila	MB	MB	MB	MB	MB
15	Putri nasya	MB	MB	BB	BB	MB
16	Putri salsabila	BB	BB	MB	MB	MB
17	Rachel anjani	MB	MB	BB	MB	MB
18	Tri indra	BB	BB	MB	MB	MB
19	Vivi Olivia	BB	BB	BB	MB	BB
20	Zahira nazwa	BB	MB	BB	BB	BB

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna
2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok (warna) yang sama.
3. Mengenal pola (warna).
4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapat bintang 1.
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, mendapat bintang 2.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80-100, mendapatkan bintang 4.

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode discovery di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dapat di simpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 % dengan jumlah siswa 0 orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 80% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% dengan jumlah siswa 3 orang. Dan terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 anak.

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dalam upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui penggunaan metode discovery pada anak kelompok B di TK Harapan Jaya Bandar Lampung bahwa guru :

1. Menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan
4. Memberikan contoh dalam mengerjakan kegiatan
5. Membantu anak dalam melakukan kegiatan.

Guru dalam proses mengembangkan kognitif anak telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai tema yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Sejalan dengan pendapat Dadan Suryana yang berpendapat bahwa menyiapkan tema terlebih dahulu sebelum

sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan akan dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya.⁴⁷

Guru bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan yang menarik namun guru juga harus melakukan penilaian hasil dari pelaksanaan kegiatan karena masih ada beberapa anak yang mau memperhatikan guru dalam mengenalkan warna dapat menyebut, menunjuk dan mengelompokkan warna. Namun ada sebagian anak yang tidak memperhatikan guru tidak dapat mengenal warna dengan baik karena dipengaruhi dengan belum matangnya pemrosesan informasi anak dalam menerima rangsangan dari guru. Salah satunya karena faktor lupa. Menurut C Asri budiningsih lupa di sebabkan oleh kesulitan atau kegagalan memunculkan kembali informasi yang sudah masuk.⁴⁸

Dalam proses memperoleh informasi pada anak hal ini mudah saja terjadi karena berkaitan dengan fokus perhatian anak yang tidak lama, pada kemampuan anak yang belum dapat mengenal warna dengan baik beberapa anak lupa karena fokus perhatian anak tiba-tiba berubah memperhatikan temannya yang mengajak berbincang saat guru mengenalkan warna di depan kelas, ada yang tiba-tiba terlihat melamun dan yang tiba-tiba menangis karena tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Sehingga saat guru bertanya kepada anak, beberapa anak belum dapat menjawab warna yang dimaksud guru, misalkan anak sudah dapat menunjuk 3 warna yang sejenis namun baru dapat menunjuk 2 warna yang sama dan satu warna yang berbeda.

⁴⁷Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia dini Dan Aspek Perkembangan.*(Jakarta : Kencana,2016),hal 16

⁴⁸C Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran.*(Yogyakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 4

Namun beberapa anak ada yang sudah tepat dalam menunjuk, menyebut dan mengelompokan warna.

Terlihat pada anak dalam kategori belum dapat dan tidak dapat saat anak diminta menunjuk, menyebutkan dan mengelompokan warna oleh guru, anak terlihat berfikir pada saat akan menjawab dan anak terlihat terbata-bata dalam menjawab sehingga anak harus dibantu guru. Hal tersebut terkait dengan ikatan anak seperti yang dipaparkan E. Papalia bahwa informasi yang sedang dikodekan atau diambil kembali disimpan diingatan kerja yaitu tempat menyimpan jangka pendek untuk informasi yang akan digunakan anak seperti berusaha dan mengingat-ingat memikirkan sesuatu. Sebagaimana pula terjadi pada anak dalam kriteria kurang baik, saat anak menjawab atau melakukan perintah guru anak masih terbata-bata dan kelihatan berfikir dulu sebelum menunjuk, menyebut dan mengelompokan warna sesuai yang diminta guru.⁴⁹

Harun rasyid dkk menyatakan bahwa menyebut, mengklasifikasikan, membedakan, dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif-logika yang digunakan anak sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi, dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru, sehingga kemampuan tersebut membentuk skema baru sehingga anak memiliki kemampuan aktifitas memproses informasi.⁵⁰

Kemampuan anak dalam mengenal warna juga dipengaruhi fokus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna. Salah satunya adalah peran guru

⁴⁹E. Papalia, *Human Devlopment* .(Jakarta : Selemba Humanika,2009), hal 350

⁵⁰Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) hal 252

dalam mengenalkan warna pada anak. Seperti pendapat Harun Rasyid dkk bahwa konsentrasi penglihatan anak usia dini dalam melihat suatu objek diperlukan frekuensi yang berulang kali sensitifitas benda yang dilihat, intensifitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, serta durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat objek benda itu. Oleh sebab itu anak butuh waktu dan konsentrasi yang berulang kali dalam mengenal warna harus memberikan stimulasi secara terus menerus agar anak benar-benar mengenal warna-warna. Hal ini terjadi pada saat proses pengenalan warna ada beberapa guru yang belum menyadari pentingnya memberikan stimulasi secara terus menerus pada anak, hal ini yang menyebabkan beberapa anak kurang dalam menerima stimulasi sehingga kematangan berfikir (proses berfikir) anak dalam menerima informasi kurang. Hal ini terjadi pada anak yang belum dapat mengenal warna, saat guru meminta anak untuk menyebutkan beberapa warna dan tidak dapat menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna yang tepat.

Anak yang kurang baik dalam kemampuan mengenal warna belum dapat menginformasikan pikirannya karena untuk mengelolah informasi dalam pembicaraan memerlukan fokus perhatian anak dan kemampuan untuk menyimak informasi didalam memori yang dapat diproduksi kembali oleh anak sehingga anak tidak dapat menjawab dan melakukan perintah guru dengan tepat.

Kemampuan anak dalam mengenal warna di Taman Kanak-kanak Kartika masih dalam predikat kurang baik sehingga pengenalan warna masih harus dilakukan guru. Guru harus memberikan stimulasi pada anak sesering mungkin agar

kemampuan mengenal warna pada anak meningkat terutama pada kemampuan menyebut dan menunjuk warna.

Dari kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kognitif anak melalui metode discovery, guru melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung, langkah selanjutnya guru menetapkan evaluasi kepada anak setelah kegiatan berakhir, kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Guru mengevaluasi proses kegiatan mengenal warna untuk meningkatkan kognitif anak, dari kegiatan tersebut anak dapat memahami yang diperintah oleh guru, anak dapat menyelesaikan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai anak tersebut sesuai dengan tahap perkembangannya apakah kognitifnya berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik. Menurut Polina resty mengatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan untuk anak untuk mengungkapkan pengalamannya. Keberhasilan seorang anak bergantung pada kesiapan seorang guru.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Kartika telah mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A melalui kegiatan bermain sulap warna, bermain lempar bola, mengelompokkan warna , dan melukis.

⁵¹Deborah marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, 2004, The Relationship Between Fine Motor Play and Fine Motor Skill, NHH Dialog : A Research to practice Journal for the childhood field, P.85

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru telah berhasil membantu peserta didik mencapai indikator-indikator yang terdapat dalam rencana kegiatan yang telah disusun meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat untuk mencapai indikator tersebut diantaranya kurangnya jumlah guru yang menguasai dibidangnya dalam proses pembelajaran ibadah sholat serta kurangnya inisiatif dan kreatifitas guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran, sehingga tingkat ketidak berhasilannya lebih tinggi dibanding tingkat keberhasilannya.

B. Saran

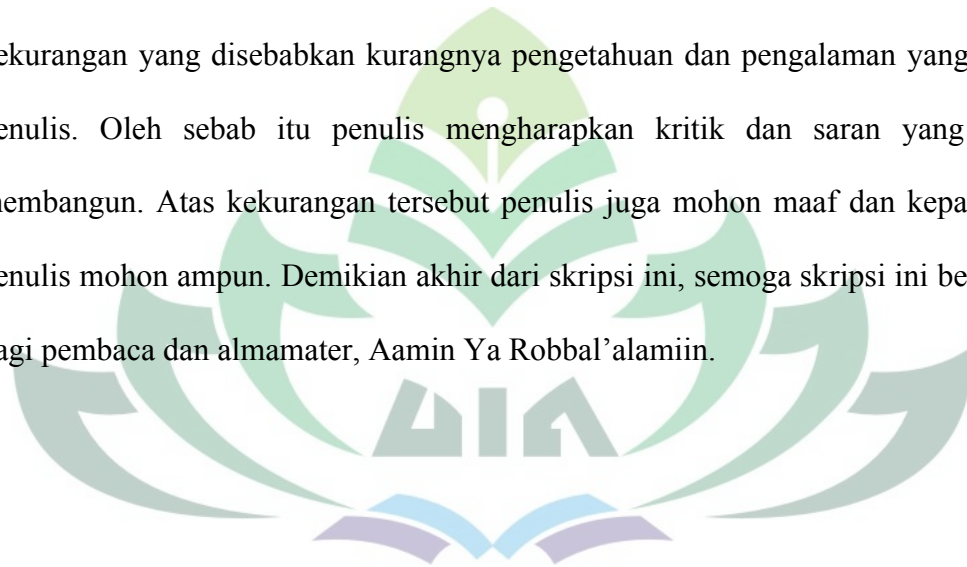
Setelah penulis melaksanakan penelitian ini, maka adapun saran yang ingin dikemukakan bagi pihak lembaga maupun TK Harapan Jaya Bandar Lampung, yaitu :

1. Hendaknya pihak lembaga/ sekolah menambahkan jumlah guru dalam proses pembelajaran gerakan dan bacaan sholat.
2. Guru menambahkan variasi metode yang dapat meningkatkan antusias peserta didik, misalnya dengan metode bermain, video gerakan dan bacaan sholat.

3. Diadakannya bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum mampu atau mengalami keterlambatan perkembangan pada aspek bahasa terutama dalam pengenalan bacaan sholat.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan mengucap syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari terdapat kekurangan yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Atas kekurangan tersebut penulis juga mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun. Demikian akhir dari skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan almamater, Amin Ya Robbal'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2006
- Abdullah Gymnastiar, *Shalat Best of The Best*, (Bandung: PT. Senibudaya Sejahtera Offset, 2005)
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* (Jakarta: PT. Darul Falah
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung, 1999
- Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, PT. Aqwam Media Profetika
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Bisri Mustofa, *Menjadi Sehat Dengan Sholat*, Optimus, Jogjakarta, 2007
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Surya Cipta Aksara, Jakarta, 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Cet ke 4, 1995
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta, 2006
- Dr. Sa'id bin Ali Wahf Al-Qahthani, Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin, *Tuntunan Shalat Bergambar*, Solo 2016
- Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.160
- Hamzah B. Uno, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Misa Abdu, *Al-khusyuk Fish Shalah wa Asraruhu*, (terj) Jujuk Najibah Ardianingsih, *Menjernihkan Batin dengan Shalat Khususu'* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005)

Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, 2011

Muhammad Syafe'ie el-Bantanie & Amru Asykari, *Mencetak Anak Saleh dan Juara*, As@-Prima Pustaka, Jakarta, 2011

Prof. Dr. Teungku. Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Pedoman Sholat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009

Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007),

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV , Alfabeta 2010

Tarmidzi Abdurrahman, *Buku Shalat*, Jakarta Wahyumedia, 2016

Zainal Abidin Ahmad, *Mengembangkan Pendidikan Islam Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1998,

